

prolog

**SIFAT KARAKTER YANG ADA DISINI TIDAK SESUAI
DENGAN KARAKTER DUNIA NYATA MEMBER NCT WAYV
+ TAMBAHAN ANGGOTA GRUP LAIN !**

ini CERITA, bukan BERITA

"Itu siapa sih?"

"Mana?"

Dua laki-laki itu tampak memerhatikan seorang gadis dari kejauhan. Gadis itu cukup menarik perhatian karena ia selalu sendirian disaat gadis lain memiliki geng.

"Namanya Kyra, kan?"

"Kyra Choi? Lah, anak kelas kita dong?"

"Lah iyaya?"

Dua laki-laki itu pun tertawa garing, sebelum sebuah suara menginterupsi mereka.

"Lucas! Mark!"

Dua laki-laki itu menoleh, empat laki-laki lain tampak berlari ke arah mereka. Kemudian duduk di sekitar mereka.

"Hah, ngapain lo berdua?"

"Sopan napa nyet. Meskipun kita seangkatan," ujar Mark tak terima.

"Selaw masnya, ngapain?" Tanya yang lain.

"Merhatiin cewek." Jawab Lucas, melihat ke arah gadis yang disebut Kyra Choi tadi. Keempat laki-laki itu melihat ke arah yang sama, kemudian berdecak kagum.

"Anjir. Gue juga demen ama dia!" Kata salah satunya.

"Lu iya, Chan? Tai!" Celetuk yang lain.

"Kenapa? Lo juga, Na?" Tanya satunya.

"Wah gila, kok selera kita sama gini sih?" Kata yang lain.

"Tau lu Jen, ikutan aja!" kata sesosok yang dipanggil Chan, bernama Haechan.

"Ye, gue duluan yang tau dia," bela sesosok bernama Jen.

"Omoso?" Tanya seseorang dengan mata mencurigai, bernama lengkap Na Jaemin.

"Menarik juga," kata salah seorang yang tak bicara, menarik perhatian kelima laki-laki lain.

"Demen juga lo?" Celetuk Haechan.

"Siapa cepet dia dapet?" Kata Renjun sambil menaikkan satu alisnya. Yang lainnya juga turut menaikkan sudut bibirnya.

Jadinya, ini kisah sekelompok mafia kejam atau mafia mengejar cintanya?

.

.

.

"Btw, emang dia bisa nerima siapa kita?"

prolog ini baru banget gue revisi. hehe. sekitar tanggal 18 juni 2019. baru banget yak?

hokilah kalian yang baca ini setelahnya. karena prolog sebelumnya gajelas pake banget :v

1

Pagi ini, gue berangkat sendirian. Bang Sekop a.k.a abang tertampan Choi Seungcheol gabisa nganter gue ke sekolah, nyebelin ya. Gue terpaksa jalan kaki, kan gila.

Sekolah sama rumahnya itu jaraknya kayak gue sama Lee Jong Suk Oppa...

Jauh. Hehe. Iya, alam mimpi sama alam nyata. Hiya.

Ah anjir seterahlah, bete gue ama abang. Selama di perjalanan gue ngedumel aja, muka gue kusut banget gusti pagi-pagi begini.

...

Pas sampe di sekolah, terus nyampe kelas, gue numpang duduklah anjir di depan lantai kelas. Sepi ini, belom ada yang dateng. Iya, gue rajin banget emang.

Jam 6 : 29 udah di kelas. Udah siap jadi mama muda-nya Mas Jongsuk lah ya?

/plak

"Gila, kaki gue kasian bangetsih dimilikin makhluk mager macem gue." Gumam gue sambil mijitin kaki.

Lagi santai-santai-nya lurusin kaki dan menenangkan urat kaki gue yang terkejut karena gue jalan ke sekolah setengah kilo, tiba-tiba ada yang rusuh buka pintu kelas lebar-lebar.

Kaget gue sial.

Menampilkan 6 wajah laki-laki yang datar, tapi kek terkejoed gitu ngeliat gue selonjoran kaki di lantai.

"Apa liat-liat? Ke bangku lo sana." Celetuk gue sok galak, mereka kayak kesentak gitu dan langsung ke bangkunya.

Gue ikut juga ah, malu juga anjing keciduk lagi selonjoran di lantai ama cowok. Urat malu gue mau ditaroh dimana coba yaampun.

bruk!

trrk..

Setelah naruh tas di atas meja, gue pun tiduran di atas tas. Ngantuk. Ini gegara Bang Sekop ga santai bangunin guanya sialan.

Pantat panci dia siksa make centongan. Iya disiksa, tu pantat panci dipukulin make centongan, gila kan?

Ga cuma gue doang anjer yang bangun, ayam tetangga ampe kejang-kejang coba??

Oke, ini galucu.

Akhirnya setelah ngitung domba, gue pun tidur lagi. Iya gue kebo, kenapa? Lo juga kan? Iye jujur aje.

Gue gak cepu kok tapi boong ha ha ha.

Apaansi jinc.

"Kyra,"

"Kyra!"

"Oi, Kyraa...!!"

"Hah?!"

Gua buka mata sampe mendelik, kaget. Ini siapa sih yang bangunin? Ga punya perasaan ya? Gabisa yang halus apa?

Kalo tiba-tiba gue serangan jantung gimana ogeb? Siapa yang bayarin rumah sakitnya? Makan di kantin aja gue ngutang dua minggu.

Malah ngomel si gue. Bukannya makasih, maklum, Kyra suka gapunya akhlak emang ges. Maapin.

"Eh... sori.. sori.." kata gue sambil duduk dengan rapi, eh ada iler.

Teruntuk masa depanku, maaf ya aku sebobrok ini. Hehe.

Walas alias wali kelas pun membuka pagi ini dengan ceramah. Terus berakhir dengan pembagian piket yang uda beliau janjiin 2 bulan yang lalu. Hadeuh padahal gue berharap gaada aja.

Jatohnya gue juga yang bakal rapi-rapi.

"Kyra Choi, piket hari jum'at, bersama Lucas Wong, Mark Lee, Huang Renjun, Lee Jenso, Na Jaemin, Haechan Lee."

Hah... males bet EH APA?!

KOK COWO SEMUA?!

Seisi kelas langsung ngeliat ke gue. Sebenarnya yang cewe aja sih. Tatapannya serem, kaya macan laper. Lo pikir gue jingkrak-jingkrak gitu karena bareng mereka berenam?

Ohya, enam manusia tadi adalah orang yang nyiduk gue selonjoran pagi tadi. Mampus, urat malu gue yang sabar ya.

"Ada yang pertanyaan?"

"Saya! Pak!!" Kata gue sambil angkat tangan tinggi-tinggi.

Mari kita luruskan semua ini. Gue jelas gamau piket dan luar biasa males, dan mereka cowok. Udah dibayangkan betapa ribetnya itu?

Terus semua cewek langsung liatin gue lagi. Seneng kali ya karena gue nolak? INI BUKAN BUAT LO PADA, SYAITON.

"Ada apa, Kyra?"

"Saya kok cewek sendiri pak?" Tanya gue, menolak kerad.

"Soalnya kamu galak, jadi gampang ngatur cowo."

??

Hah apa? Bagaimana? Seperti apa? Cowonya kan pendiem? Wah, gabisa ini gabisa dibiarin.

"Ga pak! Ga! Mereka kan gak bandel pak! Kenapa harus saya "

"Gaada penolakan Kyra, sekian bapak tutup. Sampai bertemu minggu depan,"

A yam. Kenapasih dunia tidak membiarkan saya tenang?! Oke, gapapa. Cuma setahun.

SETAHUN!

Kok Jum'at cepet banget si datengnya?!? Sial.

"Kyra.."

Gue noleh. Disana ada Mark, berdiri dan lagi natap gue. Tatapannya gak datar lagi, lebih lunak, tapi masih mengandung unsur datar.

Ya, renungkanlah itu.

"Ape?" Sahut gue cuek.

"Lo inget kan? Kita ada tugas fisika?"

"Hm, trus?"

"Gue masukin lo ke tim ya?"

Gue noleh ke arah Mark kaget, ga terima dan gak nyangka.
"Hah? Gaklah!"

Ngaco kali. Kita kenalan juga belom, mas.

"Teus lu mau kerjain sendirian?" Kata seseorang yang ngebuat gue noleh. Ternyata Jenro.

"Terus kenapa? Lu khawatir? Yaelah gue uda sering sendirian, dah sana urus urusan lu." Kata gue sambil ngeayunin tangan, tanda ngusir.

"Ga nerima penolakan."

Apasi ?

Gue noleh ke arah Jenro kesel. Lah siapa dia anjir? Nyebelin banget sih EBANGKAI. Dia nunjukin sesuatu di hapenya.

Gue melotot kaget. Sialan! Kok bisa anjir, itukan privasi banget anjir!

"Gabung atau kita sebar," sambung seseorang. Gue pun noleh ke kiri, ada Jaemin. Kok mereka bisa muncul-muncul gini si ih??

"Lo dapet darimana tu foto??" Tanya gue.

"Rahasiaalah. Ayo gabung," ajak Jaemin.

"Anjir. Lo semua udah ngerencanain ya? Hah??" Tanya gue natap mereka ga percaya.

Wah, mereka ga waras ya? Apa gimana?

"Engga sih, gatau aja kalau ternyata berguna." Sambut Lucas tiba-tiba nongol di samping Mark.

"Kenapa harus gua? Kan kalian udah pas berenam?" Yey. Pernyataan yang tepat.

"Bosen cowok terus. Kali-kali cewek buat dimodusin," sahut Jeni.

Apaan anying. Modus-_-

"Hah? Sinting ya lo??"

"Ga kok," kata Jaemin sambil ngelus rambut gue.

"Eh, bangkai ngapain lo??" Kata gue syok, sambil nyingkirin tangan Jaemin.

Serem banget sih, anjir mereka.

"Udah ah. Pokoknya lo, Ra. Selesai piket, pulang sama kita. Nolak? Sebar," kata Mark sambil noel hidung gue.

IDIH APA-APAAN BARUSAN?!

halo! book ini aku revisi total cara penulisannya. bagi kalian yang suka, silahkan vote dan yang gasuka, ya langsung singkirin aja dari list perpustakaan.

iya kalo masuk perpustakaan

**SIFAT KARAKTER YANG ADA DISINI TIDAK SESUAI
DENGAN KARAKTER DUNIA NYATA MEMBER NCT WAYV
+ TAMBAHAN ANGGOTA GRUP LAIN**

ini CERITA, bukan BERITA.

Masi ga percaya. Yang pagi tadi itu beneran?? Merinding anjir.

Gue liat ke arah Jaemin, yang pagi tadi ngelus kepala gue, sekarang mukanya datar. Pas dia sadar gua liatin, dia ngedipin gue.

Abis itu mukanya datar lagi. Barusan gue ngeliat apaan gila. Buset, kesamber apaan coba tu cowok.

Pulang sekolah pun tiba. Gue beresin buku, terus pergi ke pojok kelas buat ngambil sapu. Biar cepetlah gue pisah ama tuh cowok-cowok.

Eh tiba-tiba ada sekumpulan cewek kelas nyamperin gue.

"Kyra, gue aja ya?"

"Gue bantuin lo ya hari ini? Bole dong??"

"Hari ini aja kok!"

"Minggu depan juga kalo gue,"

"Yayaya Kyraa??"

Gue ngedip-ngedip kaget. Terus senyum miring, dan geleng-geleng. Lagipula itu di belakang sana, mukanya Mark sudah sinis banget sama yang lain.

Kok serem? Tapi boong.

"G-Gabisa. Ikut aturan ya?" Kata gue dengan nada sekalem mungkin. Biar gaada hujatan sampah mereka nantinya.

Mereka pun berhenti dan mulai muter balik. Mulai dah tuh berkicau merekanya. Gaada ngaruhnya mau gue ngomong selembut sutra pun.

Sekarang giliran gue ngeliat ke arah cowo-cowo itu.

"Puas lo puas?? Kampret." Kata gue dan nyapu lantai dengan ga selo. Sebenarnya gapapa sih, gue juga ga keberatan ada yang bantu.

Tapi para ciwi tadi bukan mau bantu, mau modus iya. Mending gue usir aja sekalian.

"Yauda kali beb. Gausa marah," dengan mendadakunya seseorang ngerangkul gue, dan apa yang terjadi

PLAK!

"ADUH!"

"Haechan! Kaget anjing guanya!" Kata gue reflek menabok Haechan.

Lagian bikin kaget, anying. Aduh, maaf ye Chan. Etapi kan lo yang mulai, hehe.

"Sakit anjir," kata Haechan dengan memelasnya ngusap pipinya.

"Mampus! Sok akrab sih lu! Kenal jg belum huu~" kata Jaemin ngeledekin Haechan.

Haechan pun ngeliat ke gue, "galak lu beb."

Beb pala lo-_-

"Bodo, dan gue bukan beb lu." Kata gue sambil nunjuk dia pake ujung sapu.

"Panggilan sayang itu~" kata dia dengan imutnya.

GA IMUT, MAKSUD GUE DIA SOK IMUT !!

"Idih. Gue kenal lo juga gak, ngapain pake panggilan sayang?" Tanya gue ninggalin Haechan.

Gue pun pergi buat nyapu area meja guru. Kok kayanya, gaada suara berisik orang beres-beres?

Gue pun noleh liat mereka, eh mereka kaya kesentak gitu dan langsung nyapu lantai, ngelap kaca sama rapihin meja. Ngeliatin apaan dah mereka tadi?

Gue penasaran, mereka kan biasanya galak banget tuh di sekolah, bukan galak sih, lebih ke diem gitu. Trus mukanya serem.

Lah disini?

Beda banget gila.

"Lah Lucas mana?" Tanya Mark.

"Perang ama tikus di wese," jawab Jaemin.

"Kecoa kali ah," balas Haechan.

"Oiya AHAHAHAHA!!"

Gue noleh cepet sambil mendelik kaget gitu, serem njir. Ini Jaemin receh banget ya.

"Kenapa mencari cogan~?"

Gausah diliat. Uda tau siapa kan?

Gue pun lanjut nyapu sampe ke depan kelas. Ada kaki yang menghalangi. Sampe semenit gua tunggu ga geser2 juga tu manusia.

Akhirnya gue liat.

"Bisa minggir ga? Uda tau gua lagi nyapu. Mau ikut gua sapu lu?" Ancem gue sambil ngeliat dia.

"Sapu aja akunya. Asal jangan sapu aku dari hatimu. Aw~" kata dia sambil nangkup dua pipinya sendiri.

"Naj " ucapan gue terpaksa kepotong karena 5 manusia di belakang gue.

"NAJIS!!"

Gue diem aja kek anak ilang disini. Mantengin mereka yang sibung ngegas-in motor. Manasinlah, mirip-mirip.

Udah jadi rahasia umum kalo mereka bawa motor ninja yang jelas udah gabole. Yaudalah ya suka-suka mereka.

Tapi masalahnya..

"Mau dibonceng ama siapa yang?"

Nah :)

Itu siapasi yang yang-an anjir_-

Gue mana bisa milih kaya gini anju. Kirain mereka bawa mobil yakan ya. Ternyata. Wasuh.

"Pilih aja," kata Jen0.

"Pilih akuu cinta," ini lagi Lucas, alaynya gak ketulung astaga.

Gue pun nyamperin Renjun. Anaknya diem sih. "Ama lo ya njun,"

"Sipp," kata Renjun mengacungkan jempol.

"Ama aku bawanya selow loh," Jaemin berasa promosi barang. Padahal gue udah duduk di jok motornya Renjun.

"Ama gua bebas peluk," ya ini Jenso makin gajelas.

Terus lu pikir gue mau meluk lu begitu?

"Ama gua aja, gratis cilok sebungkus." Kata Mark sambil ngasi jempol dan naik turunin alis. Lah mirip om pedo :|

"Aku sama Aa' Mark deh," sambut Haechan yang malah oleng ke Mark.

"GELI ANJENG CHAN!" Balas Mark begitu Haechan gaya-gaya manja ke dia. Astaga, ada apa dengan dunia ini?

Akhirnya mereka berdebat ampe pulang. Eh. Emang uda pulang ya.

.

.

.

Pas di perjalanan, kerasa Renjun bawa motornya santai, tenang. Ga kaya di kiri-kanan ini, muncul anak lain sambil ngegas kenceng, cari perhatian.

"Gatau meluk? Soalnya mau ngebut nih," kata Renjun.

"Gak, makasi." Jawab gue, enak aja lo minta peluk. Dasar udang dibalik tempurung. Eh? Salah ya?

Astaga. Gue lupa dong.

"Gue gamau lu jatuh, Ra. Peluk gue," kata Renjun.

"Gamau, gila ya lo." Kata gue tegas, lagian batu ni orang.

Lampu merah muncul. Terus motor Renjun berhenti dan dia narik tangan gue biar meluk dia.

"Apasi Jun gamau!" Kata gue berusaha menolak tarikan tangannya Renjun.

"Abis ini gua mau ngebut." Kata dia, dengan pendirian sebelumnya. Tapi ga nyambung dah, orang jalanan sepi gini (?)

"Lah apaan dah. Ini jalanannya aja agak sepi! Lo mau nyalip apaan??"

"Bukan soal nyalip. Tapi sesuatu,"

Hah? Apaansih? Tunggu, tunggu. Ini mereka gak bermaksud macem-macemin gue, 'kan?

sorry for late update wkwk.

story yang lain sering bat apdet kenapa yg ini jarang?

jadi, ini tuh ceritanya udah setengah di buku tulis punya author. author salin dari sana. makanya sering gabisa cepet apdet soalnya gitu deh v:

ribet bawa bukunya kawan hehehe..

jangan lupa vomment. kalian sider sebenarnya aku seneng, karena kalian kepo akhirnya yakan wkwk.

3

Gue langsung ngeh kalo mereka selalu diem. Apa.... ini ada sangkut pautnya sama itu?

Anying kok gua merinding.

"Udah ijo. Pegangan yang bener," kata Renjun sambil narik tangan gue.

"Eeh,"

Gue akhirnya meluk Renjun beneran. Gua baru pertama kali meluk cowo selain Bang Sekop.

"Woi! Kyra meluk Renjun woi!" Seru Haechan di kiri motor.

"Pen dorong motornya. Tapi nanti ayangku jatuh," kata Jaemin.

"Tendang aja Renjunnya," sahut Jen0.

YAKAN GUE IKUT JATOH, SAMA AJA JULEHA.

"Wasu,"

Mereka ngobrol di saat ngebut gini?? Buset sekali emang. Terus motornya yang tadinya ada di jalanan, sekarang belok dan memasuki sebuah hutan.

Kok? Hutan?! Mereka tinggal dihutan??? Kok aneh? Anjir, asli gua takut diapa-apain. Masalahnya mereka tuh gajelas seluk beluknya gimana.

Bahkan walas aja kadang suka takut kalo mau ngehukum mereka. Terus mereka pun melaju memasuki sebuah rumah besar. Tunggu, ini rumah mereka?!

WOAH.

Mobilnya aja diparkir di luar gini. Kaya ya. Wajar. Motornya aja moge, kurang kaya apa :)

Mereka masuk ke tempat yang mirip basement gitu. Gila woi, rumah mereka aja ada basementnya. Rumah apa mall?

Akhirnya dia berhenti dan parkir motor.

"Betah ya meluk gua?" Tanya Renjun, yang bikin gue sadar dan auto ngelepas pelukan.

"Kaga, paan." Sahut gue dan duduk nyamping. Gue mau turun tapi kehalang ama sebuah badan. Pas gua liat, eh Jen.

"Apa Jen?"

"Sini, lo gua gendong." Kata Jen sambil ngedeket ke gue.

Lha yakan gue bingung (?)

"Gue ga kenapa-napa njir. Kenapa harus digendong segala?" Tanya gue bingung, ga ketinggalan jidat gue yang ngerut berlapis ini.

Gue pun nurunin kedua kaki gue. Tapi langsung di samper ama Jen dan alhasil, gue digendong ala bride.

"JEN APASI?! TURUNINN!" Seru gue syok, juga panik.

GA PERNAH DIGENDONG COWO KAYA GINI GIMANA GA MAKIN TAKUT?!

"Gamau. Lantainya punya sensor, nanti lo di karantina, gua gamau." Kata Jen0.

Hah? Sensor? Karantina? Jadi oleng dari kepanikan 'kan gue.

"Hah? Sensor? Karantina? Ngomong gausah ngelantur napa!" Kata gue protes.

"Rumah ini bukan rumah yang kayak biasanya. Ini rumah mafia, *honey*," kata Jen0.

A... pa? Mafia?

"Ha.. Haha, apaansi galucu! Bilang aja lo mau modus. Kan lo bilang gitu," kata gue, gamau kena tipu.

Yakali gila, ada mafia beneran. Ya ada, tapi masa berhubungan sama orang biasa cem gue. Kagalah!

"Soal yang itu bener juga, tapi kali ini juga serius," kata Jen0 dengan muka seriusnya.

Gue masih ga percaya. Gue tatap mereka satu persatu, "lu semua.."

"Iya cinta. Kita mafia," kata Lucas.

Gue auto mendelik. Anjir.. astaga astaga. Ternyata temen kelasan gua, serem woi.

Kok mereka bisa sekolah ya? Tapi kan mereka mafia? Mereka emang ga pernah sosialisasi sih..

Tapi tetep aja kan bahaya? Mereka bukannya jual beli benda terlarang? Terus, bukannya bahaya juga ya buat sekolah?

Akhirnya kita masuk ke lift gitu. Jen0 masi aja gendong gua. Ck, kesel tapi takut juga.

Kenapa mukanya pada datar si? Tadi aja mukanya digoblokin? Menambah kepanikan gue, sial.

ting.

Pintu lift terbuka. Kita semua langsung keluar. Terus menuju pintu di ujung koridor. Desain koridornya emejing. Black gitu. Aesthetic-lah.

Kok gua baru tau mafia suka aesthetic?

"Ini rumah segede gaban punya lo berenam? Anjir sih,"

KAYA BANGET DONG. RUMAH AMPE ADA LIFT. BAYANGKAN GAES BAYANGKAAAN! Bahkan tempat les gue yang dulu, 5 lantai aja tangga.

Ini basementnya ada 7 lapis ya?

"Enggak. Kita punya senior," jawab Jen.

"Tinggal disini?"

"Yep." Kali ini Jaemin.

"Itu pintu kamar kalian?" Tanya gue dengan mengebu.

"Itu... iya sih kamar. Tapi sebutannya bukan kamar, tapi ruangan khusus NCT." Jelas Haechan memperjelas. Walau gue ga paham dan males paham.

"NCT ?" Gue ngeliat Jen, dia baru mau buka mulut

"Nama kelompok mafia kita, ayangku. Nanya lagi Lucas cium," kata Lucas sambil monyongin bibir ke gue. Gue melotot.

"Enak di elo sialan!" Sembur Mark sambil ngegeplak mulut Lucas.

Jhahaha makan tuh cium.

"Sakit empang!" Protes Lucas.

"Chan, buka pintunya."

"Sip." Haechan mengacungkan jempolnya.

Haechan pun buka pintunya sambil ngebelakangin gue. Yaile gua gabakal kepo juga kali.

Pas pintu terbuka, ada sekitar 10 cowok disana. Anju malu. Mana gue diliatin lagi sialan.

"Eh ini gabisa diturunin apa guanya? Malu!" Kata gue ke Jenو sambil nutupin muka.

"Nanti aja, di kamar." Kata Jenو, sambil naik turun alis.

Gue mendelik, "hah?Kamar??"

"Ngerjainnya di kamar, sayang." Kata dia gemes. Gue kangsung tarik poninya yang gantung itu.

"Najis Jen, najis!" Desis gue kesel.

Jeno nyengir ganteng. Ga deh ga. Ga ganteng. Mereka ngarah ke sebuah ruangan, dan pintu dibuka. Terlihatlah sebuah kasur bertumpuk dua dengan jumlah 3.

Jadi total ada 6 kasur. Eh pas pintu ditutup, ada 2 kasur ditumpuk lagi. Jadi semuanya ada 8 kasur.

Jeno naroh gue di kasur deket jendela. Tapi mukanya gak minggir-minggir dari depan muka gua. Lah kan gua takut

dicium (?)

"Gue disini mau nugas ya anjir." Kata Kyra, gamau dikira cabe murah.

"Mantul!" Sembur Mark.

"Apa lo?"

"Ih galaq :("

Wanju. Mark kalo diperhatiin lebih lama, sangat cukup membuat gemas sendiri.

Gue pun duduk di lantai, dan semuanya ikutan. Gue ngeluarin buku tulis dan catatan. Mulai ngebahas tugas kelompok.

"Yang satu kelompok ama gua siapa?"

"GUA!" Teriak mereka serempak.

"Serius. Dua orang aja ah!" Kata gue, mempersempit slot anggota.

"IYA GUA!" Sahut mereka lagi

"Ah kalo gini mah lama! Udah kali-kalian aja," kata gue sambil nulis di buku dan mulai main.

"3 4 ?"

"13!"

"Ngawur. 4 6?"

"24~!"

"Oke, Jeno.."

"Ih tadi gua jawab gitu :(" Mark membela diri.

"Apa? Ha denger guenya." Jawab gue.

"Untung kucinta," kata Mark, ngelus dada.

"Hilih najis. 6 6 ?"

"36!" Seseorang nyaut dari belakang. Wuanjay, ade kelas GUE?!?

JISUNG PARK SAMA ZHONG CHENLE ITU.. MAFIA?!?!

"Lu kelas berapa sableng!"

"Gapapa si. Bukti kalo gue cerdas," kata Jisung.

"Bodoamat gamau denger~ lanjut sayang!" Kata Jaemin.

"Geli gue. Udahlah hompimpa sana," kata gue nyerah juga mager.

"Hompimpa alaiyum kampret!!"

"Yes gua!"

"Marklee..."

"Kita emang jodoh ya," kata Mark sambil nyender ke pundak gue. Langsung gue dorong kepalanya ampe mentok lantai.

Duh moga ga sakit. Bahaya kalo gue nyelakain mafia, tinggal nama ntar gue ke rumah.

"Najis. Dah ah, kerjain!"

Akhirnya kita pun ngerjain dengan mereka yang bacot.

ehm, kan namanya juga mafia ya, ga jauh-jauh dari rated part wkwk. nanti bakal author kasi warning kok

ga sampe 21++ paling 20+.. HEHEHE CANDALING.

15+ (?) tunggu ajah wkwk

jangan lupa vomment, jangan dimasukin reading list doang

SIFAT KARAKTER YANG ADA DISINI TIDAK SESUAI DENGAN KARAKTER DUNIA NYATA MEMBER NCT WAYV + TAMBAHAN ANGGOTA GRUP LAIN !

ini CERITA, bukan BERITA.

Setelah 2 jam gue disana, akhirnya tugas laknat itu kelar. Gue mau pulang, tapi ya gitu..

"Heh," gue yang udah ngerapihin buku itu ngeliat ke arah mereka. "Tanggung jawab anterin gue pulang,"

"Nginep ae beb," kata Haechan sambil senyum.

"Sinting lo?"

"Kita ga bakal ngapa-ngapain kok." Kata Mark dengan entengnya.

"Ya pernyataan lo itu yang bikin ragu! Udahlah anterin gue balik!" Kata gue.

"Ayok ama gue aja," kata Lucas sambil berdiri.

Lucas berdiri dan ngulurin tangan. Gue pun gapai tangannya dan berdiri, baru aja ngerapihin rok dan mau mengangkat kaki. Gue ngerasa ada yang memegang kaki gue.

sett.

"Lahh? Anjir kudu di gendong juga?!" Tanya gue, kesel.

"Kalo lo udah 5 kesini, baru boleh jalan kaki," jawab Lucas. Gue mendengus.

"Kampret. Dosa apa si gue ampe sepiket ama lu pada?"

"Berkah kali yang," kata Jaemin diiringi tawa khas-nya itu.

Gue malah bukannya takut ama mafia. Malah jadi kesel gini. Ga mungkin ah mereka mafia(?) tapi.. cocok sih. Mukanya rada galak gitu.

Ah gue belum liat langsung. Ga percaya bodoamat. Paling ini modus aja, tai kalian pake bawa bawa mafia.

Pas di luar, lagi, itu cowo-cowo ngeliatin gue. Yaelaaaah maluu!

"Jangan diliatin. Malu dia,"

plak!

LUCAS PEA. 100% AKURAT PEANYA.

"Aduh. Kok mukul?" Tanya Lucas dengan tampang polos.

"Kenapa lo kasitau anju?" Protes gue.

"Yakan biar ga diliatin?"

"Goblok ah elah,"

Pengen gua tampol. Kalo aja ini lagi berdiri dan gua ga numpang ama dia :))

Btw, gua ringan ya? Kayaknya di gendong ama Jenyo atau Lucas ga keberatan sama sekali.

"Gua ringan ya? Kayanya gaada beban banget gendong gue." Tanya gue sambil ngeliat Lucas.

"Iya cinta,"

Apaansi cinta cinta, gajelas.

"Cinta palalu. Gua kyra!" Omel gue.

"Tapi kamukan cintaku,"

"Najis kuadrat."

Pas sampe di parkir, Lucas dudukin gue di motornya. Gue baru ngeh kalo motornya di ukir nama mereka masing-masing make tinta emas. Waw :')

Mereka mafia apa holkay?

Oiya mafia kan holkay. Gimana si gue?

"Peluk ya,"

"Yaelahh harus apa?"

"Nanti kalo nemu lampu merah, lepas aja."

Gue turutin aja. Biar cepet. Dia pun ngebawa motornya keluar dari basement itu. Masih dengan kecepatan tinggi, gue makin meluk dia erat, soalnya kenceng bro. Takut melayang gue, mana katanya gua ringan(?)

Pas ketemu lampu merah, gue langsung lepas pelukan.

"Yah di lepas beneran?"

"Yaiyalah."

"Yah diseriusin :(yauda tunjukkin rumah kamu dimana,"

"Iye." Gue berusaha memberi jarak antara gue ama Lucas, pake tas. "Itu uda ijo, buruan jalan!"

"Siap cinta~" Lucas ngasi *finger heart*. Ampun dah.

"Sampe, cinta~"

plak.

"Geli anjir ih," protes gue sambil mukul bahunya Lucas.

"Sakit tau," kata Lucas dengan tampang sok sedihnya. Gila, kemana Lucas yang sok dingin di kelas?

"Bodoamat. Panggil nama kenapa sih?" Tanya gue, akhirnya.

"Kamu terlalu spesial buat dipanggil nama," kata Lucas sambil senyum.

"Yaelah lebay." Gue ngerlingin mata.

"Ya, kasi tau aja nama lain kamu."

"Au ah pikir aja ndiri,"

"Yaudah cintaku aja. Dadah cintaku. Jangan lupa makan, DAHH~!" Lucas langsung tancap gas.

ngeeeng...!!

Lucas langsung ngebut ninggalin depan rumah gue. Babi babi, gua ngebayangin cowo dengan wajah kek begitu manggil gue '*cintaku*'

Wah gela geli sangat.

"BANG SEKOPPP !! Adek cantikmu pulang dari Neverland!"
Teriak gue di depan rumah.

"Bacot ya. Darimana aja lu?" Tanya dia.

"Rumah temenn," jawab gue sambil buka sepatu.

"Lah? punya temen lu?"

DEG.

Tertohok permirsa.

Lah iyaya. Gue kan gapunya temen... nyesek sih. Tapi fakta emang gue gapunya temen. mampus dah salah ngomong gue.

"Dek. Jujur, lo darimana?"

"Rumah temen! Sekarang gue punya temen kali," sewot gue, ga pengen keciduk.

"Tapi aneh ah. Masa baru temenan langsung maen ke rumah?" Tanya Bang Sekop masih dengan tampang curiganya.

"Ya daripada lo diusir. AHAHAHAHA BYE!" Ejek gue dan kabur ke kamar.

Gue pun nyelonong masuk sambil ngakak. Sesampai di kamar gue langsung buka semua benda yang melapisi badan dan ambil anduk.

Cus mandi.

Akhirnya kelar juga mandi. Ohya, sabun abis, gue beli ga ya? Males ah. Ntar nyolong punya Bang Sekop ajah.

Et?

Ada notip hape gue? Walah keajaiban dunia ke-8 nih.

Ha?

Dari sape nih? Creepy. Dari bocah bocah itu kali ya? Ah tau deh. Mafia kan hacker, tapi serem juga kalo tas gue...

....dipasang kamera diem-diem ama mereka. Gue langsung ngecek tas.

Sekolah pun tiba. Ingin rasanya ku menceburkan diri dan memasuki dunia mermaid. Namun apa dayaku yang malah terjun ke dunia mafia.

Eh belum ya? TAPI JANGAN. SEREM BUSET.

Gue pun turun dari kamar dan siap berangkat sekolah sebelum....

...

...ANJIR.

LUCAS!?!

"Kyra-nya ada kan kak?" Tanya Lucas.

Tatapan Bang Sekop menyipit curiga. "Ada... lo siapa?"

"Saya Lucas, temennya Kyra."

DEG.

EH MAMPUS. KETAHUAN KAN GUE PERGI KE RUMAH COWOK. ADUH MANA GUE GAK BILANG PERGI KERKOM LAGI!

Gara-gara ngehujat Bang Sekop kemaren, jadi lupa. Jinc.

anybody miss this? maaf ya, apdetnya uda berbulan2 kemudian. maafkan author kalian yang baperan ini.

sekedar makasih karena mau mampir ke cerita absurd nan asal ini :>

aku terhura oleh kalian yang voting.

dan yaaaa makasi wahai para siders !!

5

Tanpa sadar karena saking kagetnya gue, ternyata Lucas menotis kehadiran saya disini.

"Hai, cintaku." Cengir Lucas ke gue.

Ba... bi sekali :)

"Cinta... ku?"

Gue geleng-geleng, berusaha menjelaskan. Tetapi tenggorokan laknat ini menolak mengeluarkan kata penjelasan.

"Lu pacaran ga bilang-bilang?!" Tanya Bang Sekop, ngegas lagi.

Gue ngeliat Bang Sekop dengan muka kesel, "dih enggak!"

Sekarang gue ngeliat ke Lucas, "lu ngapain kesini, Cas???"

"Jemput kamu, cinta."

"Dibilang nama gue Kyra, kampret!"

"Nama kamu tuh cintanya Lucas. Bukan Kyra kampret," kata Lucas dengan wajah sok polosnya.

"LUCAS!?" pekik gue kesel. Gila pagi-pagi udah panas aja gue.

"Hehe, ayo berangkat?"

"Dih ? ?"

"Motornya gede broder," bisik Bang Sekop.

"Bodo. Emang gue makan motor apa jing," gerutu gue.

"Ih kasar. Ga lyke! Uang jajan 2 minggu potong," kata Bang Sekop dengan muka songongnya.

"Eh laah jangan!"

"Bodo. Noh Cas, bawa aja kabur cinta lu,"

"Siap bang. Yuk cinta, ga meluk juga gapapa," Lucas cengengesan.

Bangkai!

"APAH? GA MELUK ? ?? " Bang Sekop mendelik.

LUCAAAAASS EMBEEEEERR !!

Sekarang udah sampe di sekolah dan kita, ya, gue ama Lucas, lagi jalan di koridor. Semua gadis pengagum Lucas memperhatikan saya dengan wajah horror :)

Gue udah beberapa kali berhenti gitu ya, biar Lucas duluan. Tapi dia tetep aja jalan di samping gue.

Kan ee :)

Menambah kecemburuan para fans :))

Tiba-tiba Lucas ngenahan badan gue pake tangannya. Jadinya gue berhenti mendadak gitu. Dia ngeliat ke bawah, gue juga liat. Dia ngeliatin apaan?

...

...syit.

KENAPA LO NALIIN SEPATU GUE BANGSAT? BUAT APA?!

Ingin sekali rasanya aku menjeduk-kan jidat ke semangka. Biar seger seger nyeri gitu. Ya dari pada dapet pelototan dari para canci canci sekolahan.

Eh, sebenarnya mendingan dapet pelototan sih. Gak sakit.

Akhirnya Lucas berdiri.

"Make sepatu aja gabisa nih, nanti kalo makein aku dasi gimana?" Tanya Lucas dengan alis yang naik turun.

Bangke. Pede gila nih orang.

"Ogah bangsad,"

Gue jalan duluan ke kelas ninggalin Lucas. Untung saja tidak tersusul Lucas. Ga mungkin lah ya mafia bisa teleportasi. Kalo iya, maulah gue jadi anggotanya.

Lumayan ke sekolah telat tanpa terciduk.

Sampai di kelas, gue duduk dengan tenang. Kelasnya sepi. Kenapa ya? Ohiya tadi semua disuruh ngumpul kebawah.

Duh mager. Gausahlah ya?

Gue pun menelungkupkan wajah ke meja. Gak lama, gue ngerasain ada pergerakan di sebelah gue. Akhirnya gue intip.

Duh, Lucas ngapain lagi sih?

"Lu ngapain duduk di sebelah gue??"

"Pengen aja," jawab Lucas sambil nunduk.

"Gak! Gue mau duduk sendiri. Jangan ganggu gue! huss," gue dorong-dorong si Lucas.

Tapi Lucasnya diem, trus ngeliatin gue. Sianying. Gue mau masang muka galak, tapi muka dia lebih galak lagi, datar gitu.

Ini Lucas kenapa sih?

"Cas? Apaansih?"

Dia gak nyaut, justru malah ngedeketin mukanya. Lah ya kan gue mundur-mundur. Kalo lucas orang biasa mah gue tampar. Tapi gimana kalo dia ada rencana lain?

Anjir, gabisa mikir gue.

...

"Cie. Pngen dicium sama Lucas ya??"

Gue mendelik. Terus nyubit dia sekenceng-kencengnya. Akhirnya gue keluar kelas. Gimana ya, malu plus kesel gitu sih.

Ck. Salah gue ngira Lucas serius. Ternyata mafia gak mafia, sama aja nyebelin.

Sepulang sekolah, gue keluar kelas tanpa ba bi bu. Gue pulang sama Bang Sekop? Engga buat hari ini.

Gue naik bis. Karena kebetulan Bang Sekop mintain gue buat beli makanan buat sebulan. Kebetulan juga, gue pengen omlet berkornet.

Akhirnya pas mau sampe ke gerbang, seseorang ngehalangin gue. Badannya tinggi banget. Gue pun ngedongak ke atas, ternyata si...

"Mau apa sih?"

"Maaf. Tadi cuma bercanda," kata Lucas dengan muka menyesalnya.

"Yaudah, dimaafin. Minggir," kata gue menuju kanan, tapi Lucas masih aja ngehalangin.

Makasih loh ya Cas.

"Cas. Gue tampol ya lu?"

"Pulang ama gue ya?"

"Gamau. Minggir,"

"Ayo ah," Lucas ngenarik tangan gue. Ya gue tarik baliklah.

"Gamau! Kok lo maksa sih?" Protes gue.

"Ya gapapa,"

"Apanya yang gapapa sih Cas?? Lo berenam tuh gajelas banget! Ngapain coba tiba-tiba masukin gue ke kelompok? Kita kenal juga engga. Kalo bukan karena piket itu."

Gue narik nafas sebentar, "kenapa?"

"...well, karena..."

Lucas natap gue, malu-malu gitu.

"....kita mau temenan aja sama lo,"

Hah?

hello ayem back :))
senangnya viewers suda 430+
tapi voters 100- wkwk

gapapa. santuy. mari kita berjuang di posisi yang berbeda. terima kasih sudah mampir. semoga kalian suka ya :)

maaf update lama. karena selama ini aku selalu mikir kalo kalian itu ga peduli dan mungkin gak ada yang nungguin ff ini. jadi akutuh setengah santuy :v

maaf ya buat kalian yang nunggu

6

SIFAT KARAKTER YANG ADA DISINI TIDAK SESUAI DENGAN KARAKTER DUNIA NYATA MEMBER NCT WAYV + TAMBAHAN ANGGOTA GRUP LAIN !

ini CERITA, bukan BERITA.

"...."

"...pfft."

Lucas naikin satu alisnya. Bingung. Kenapa gue yang tiba-tiba ketawa.

"Lo mau nyindir gue? Gegara gue ga punya temen?" Tanya gue, kali ini nada remeh.

"Enggak! Kita tertarik aja sama lu," kata Lucas. Gue ngerutin alis.

"Hah? Tertarik?"

"Iya. Udah ah gausah banyak tanya. Gue panggil cinta nih?" ancem dia.

"Dih,"

Gue pun melengos ke parkiran. Emang susah ketebak pikiran Lucas, err, semuanya deh.

Teus ada seseorang dari belakang yang ngikutin gue.

"Gaperlu lari, dua langkah aja gue udah bisa nyamain lo, HEHEHE."

Bangke :)

"Sianjing. Nyindir gue pendek, hah?"

"Loh, kan fakta? Kamu pendek?"

"Sialan!" Kata gue terus nendang kaki dia.

"EH SAKIT TAU!" Ringis Lucas sambil megangin tulang keringnya. Ngilu tuh.

Ah, bodoamat. lagi ngatain gue. Akhirnya dia naik ke motornya, dan gue pun ke jok belakang.

"Ini langsung pulang kan?" Tanya Lucas.

"Enggak sih, gue harus ke supermarket dulu beli bahan makanan. Kalo lo gamau, gap "

"Mau mau mau! Kuy cuss!"

Motor pun melaju. Anjir, mana dia ngebut lagi, kan gue reflek nempel ke tas di punggung dia. Untung ada tas :))

Pas ngelewatin gerbang, semua anak cewe pada ngeliatin gue kaget. Karena selama 2 tahun sekolah, jok para laki2 itu selalu kosong, tapi sekarang?

Wah.

Dan kenapa, harus gue?

"Kayanya semua iri ama lo ya?" Lucas dengan pertanyaan begonya.

"Yaiyalah, secara gue orang pertama yang duduk dibonceng sama lo."

"Iya sih bener. Ntar kalo lo dibully, bilang aja. Kelar semuanya di tangan gue," kata Lucas.

"Ha lucu. Lo mau ngehajar cewek gitu?" Tanya gue, menyadarkan Lucas.

"Bisa aja. Pelatih gue cewek, sering gue hajar,"

Anju.

"Sinting lo?? Parah banget gila??" Seru gue percaya gak percaya.

"Namanya juga mafia. Cewek cowok pelatihannya sama, lagipula pelatih gue itu paling diakui sepanjang masa."

"Gue mah cuma sekedar kecoa di mata dia, lagi pula Ketua NCT bonyok pas tes kemampuan akhir minggu 1 by 1 sama tuh cewek." Jelas Lucas di kala lagi lampu merah.

Sarap.

Sekarang gue merinding duduk satu motor ama lu, Cas.

Sesampainya di supermarket, gue ngambil troli. Terus jalan ke tempat jualan daging dan Lucas di belakang gue.

"Kita kayak belanja bulanan, ya gak cinta?"

"Lo mau gue sumpel pake daging atau gue cincang jadi daging?" Tanya gue sambil ngambil daging giling.

"Sosoan serem deh kamu. Emang kamu kira aku belum pernah mutilasi orang?" Lucas ngesejajarin mukanya sama gue.

"Hm?" Kali ini dia nge-noel dagu gue.

Bangsat. Kenapa gue jadi merinding. Sumpah Lucas gabisa dibercandain. Tiba-tiba ada yang ngerangkul gue, Lucas ternyata.

"Aku bercanda. Cuma pernah liat, bukan mutilasi beneran. Btw, kamu bayar ini pake apa?" Tanya Lucas yang udah ngeliat daging cincang di keranjang.

Bukannya jawab, gue malah nanya balik, "kenapa? Mau bayarin?"

"Siap dong," kata Lucas sambil nunjukin kartu kredit dia.

Amjinc fasilitas mafia enak banget kampret

"Pamer lo sialan," omel gue kesel.

"Mau gue bayarin?"

"Gua makan lu."

Lucas cekikikan sedangkan gue pergi dari sono. Tapi tetep aja Lucas ngintilin gue. Mana ciwi-ciwi betah ngeliatin Lucas lagi. Kan gue kena imbas lagi syaland.

"Kyra?!"

Gue nengok. Astatank. Kenapa ada Jaemin disini?!

"Ngapain lagi lu??"

"Lah anjir lu pada kok disini???"

Iya gaes. Disini gak cuma jaemin doang, ada temen-temennya yang lain. Ya, kek Jeno, Haechan, Renjun...

"Lo sendiri ngapain?" Tanya Haechan sambil nunjuk Lucas.

"Nemenin pacar gue belanja bulanan dongg," kata Lucas sambil ngerangkul gue.

"Najis anjir," gue geplak tangannya Lucas biar rangkulannya terlepas.

"Kamu ngapain sih yang? Belanja bulanan? Istri-able sekali kamu itu ya," puji Jenyo.

"Haha, tencu. Kuy Cas," ajak gue ke Lucas.

"OMG. Aku diajak ama cinta!"

Alay bet sih astaga-_-

"Lebay lu ee," samber Jaemin.

"Bodo. Yuk cinta," Lucas ngerangkul lagi. Hilih gregetan gue ama ni bocah.

"Ih! anjir..." gue mau nampol Lucas, dia pun menghindar sambil ngelepas rangkulan.

"Ehehe, maafkan aku cinta."

Pengen ngehajar, tapi sayang banget mukanya mulus gitu. Ternyata mafia mukanya dirawat ya?

Gue kira bopeng-bopeng gitu, dan gue harus terbiasa sama panggilan-panggilan mereka yang menjijikkan itu...

Sayang,

By,

Beb,

Cinta..

And other else. Hhh..

Anehnya juga, kenapa gue bisa ketemu terus sama mereka??

"Ett! mau kemana?" Lucas narik tangan gue.

"Nyari rak mi-lah bodoh. Lepas ah!" Kata gue sambil melepaskan diri dari gengaman Lucas.

"Ini mi-nya cintaku, gak keliatan tuh merk, indomi?" Ucap Lucas sambil nunjuk rak penuh mi.

Lah iya. Buset kenapa mendadak gue ga fokus gini. Mikirin mereka sih ah, lah iya ngapa gue mikirin mereka juga?

Bego dipelihara lu Ra.

"Jaem, lu gamao beli mi?"

"Maulah! Ambil 4 yak," kata Jaemin sambil nunjukin 4 jari, Jenyo ngangguk.

"Lu berdua ngapain sih?"

"Beli makananlah goblog,"

"Malah lo berdua yang kayak belanja bulanan." Sahut gue, yang disambut tepuk tangan sama Lucas.

"HAHAHA SETUJU!"

"Yakali beb. Aku masih suka kamu kali," kata Jaemin sambil ngedip.

Sianjeng gua malah digombalin. Terus Jaemin malah ribut ama Lucas. Tapi rada ngakak liat Lucas sama Jaemin yang asik tabok-tabokan, seru banget.

Seolah yakin kalo mereka gabakal dendam satu sama lain.
Gue pengen punya temen kayak mereka.

hellowww~

aku datang! hehe. maaf ya, seperti biasa, slow update. dan kuharap kalian ga cembokur ama book sebelah ye wkwk

itu bakal di up pas gabut aja~! aku gabakal lupain book ini. cuma, rada kesel bercampur gemes gitu ama sidernya

"Woi apanseh ah! Udahlah yang, kita tinggalin aja mereka." Kata Jen0 dan ngerangkul gue.

"Yaude gausa ngerangkul ilah," celetuk gue sambil ngegeser tangan Jen0.

Jen0 cuma nyengir. Kita diem-diem menjauh dari Lucas sama Jaemin. Eh tapi...

"Oh, disini."

"Hsjajshajkdml! Apaansi lu mark ah, ngagetin." Reflek Jen0. Kaget.

Ih Jen0 receh banget :v

"Lu ngapain dah? Kok lu bisa disini? Ngikutin mereka ya?" Tebak gue.

"Kaga by, kita punya alat pelacak masing-masing, dan gue emang ada perlu sama mereka. Lo ga perlu tau deh," kata Mark.

"Ya siapa yang mau tau juga," gue ngerlingin mata.

Eh tiba-tiba ada yang megang lengen gue, Lucas. Terus dia madep belakang dan melet gitu ke Jaemin.

"Bodoamat! Kuy Ra! Beli juss!"

Lucas ngebantuin gue dorong troli dan kita sampe di tempat jus. Gue ngeliat jus jambu di rak, tinggi banget tempatnya.

Eh malah Lucas yang nyari-nyari. Lumayan dia tinggi, padayaku yang cebol.

"Nyari jambu ya? Gaada cinta. Adanya mangga," Lucas noleh ke gue. "Mau?"

"Iyaaudah. Boleh,"

Gue pun minat ngambil. Eh tapi keduluan ama Lucas.

"Kamutuh pendek. Tapi bisa ngeraih hati yang yang tinggi, ciye." Lucas yang gombal, dia juga yang nyaut.

"Apasi bangsad,"

"Taulu bangsad." Samber Jeni tiba-tiba.

"Apasi Jen nyamber bae lu kek teri," Lucas nyolot ke Jeni.

"Petir dodol!" Omel Jeni.

"Lahh bodo. Siapa yang ngomong?"

Hng. Debat teros sampe mampos. Gue cuma geleng-geleng dan mendadak, ada yang nanya ke gue,

"Uda makan belum?" tanya Haechan.

"Belom sih."

Tiba-tiba ada yang ngerangkul gue. Anjeng, Mark dong.

"Ngapain sih lu?" Tanya gue ngeliat ke Mark.

"Ngerangkul elu. Ya masa ga keliatan," canda Mark.

"Ga gitu anjer. Lepas "

"HET HET LEPAS HET!" Sorak Lucas mendadak muncul dan ngegeplak tangan mark di pundak gue. "Enak bae lo rangkul-rangkul??"

"Paanseh, siapaanya Kyra sih lu??" Tanya Mark, kzl.

"Cintanya gue."

"Bego dipelihara gini nih."

Ah sudahlah bodoamat, lelah. Gue mau beli spaghetti. Pas sampe di tempat spaghetti, gue milih-milih. Yang biasa gue beli gaada dong.

Gimana ye?

"Ini nih," tiba-tiba, Jaemin nyodorin sebungkus spaghetti.

"Apaan?"

"Aku rekomen ini ke kamu, beb." Kata Jaemin dan nyodorin lagi.

"Oh. Okedeh makasi," kata gue dan ngambil spaghetti di tangan Jaemin.

Gue pun liat list. Udah semua sih. Tinggal bayar,

"Udah semua?" Tanya Jaemin.

"Hooh, tinggal bayar."

"Terus nungguin apa?"

"Itu Lucas masi disono coba. Gue mau balik ama siapa?" Gerutu gue. Hobi banget ya tu anak bikin masalah-_-

"Gue kan bisa?"

Gue liat Jaemin. Eh iya bener juga ya. Yauda deh.

"Yauda ayo," ajak gue.

"Asik. Asik asik, bonceng bebeb~" kata Jaemin dengan senyum cerahnya.

Jirun. Segitu bahagianya ngebonceng gue? Gajelas emang. Gue makin penasaran sama mereka yang membingungkan ini.

Mereka beneran mau jadi temen gue?

Atau...

...jangan-jangan gue target (?)

"Eii! Kok bengong? Ayo tarohin barangnya," Jaemin ngelambai-in tangannya di depan muka gue.

"Eh eh, iya."

Mikir apa sih gue. Tapi gue baru mau ngambil barang, ternyata udah ditarohin ama Jaemin. diliat-liat Jaemin ganteng juga kalo

eH ENGGA YA. APANSI LO RA.

"Makasi Jaem,"

"Santai beb,"

"Seriusan dah, kenapa lo pada manggil gue kek gitu sih?"
Tanya gue, ngerutin alis ke arah Jaemin.

"Karena kita suka kamu. Eh gatau deng, kalo gue sih suka sama lo," kata Jaemin sambil nyengir.

Gue cuma miringin wajah dan menghembus nafas kasar. Persetan dengan cowok-cowok yang mendadak muncul di kehidupan gue.

Karena piket itu.

Akhirnya kita sampe di rumah gue. Oke ralat, gue dan Jaemin, sampe di rumah gue. Terus gue turun dan megangin belanjaan dengan benar.

"Makasi Jaem."

"Iya, Ra. Lo mau masak?"

Gue ngangguk, "ntar Bang Sekop pulang soalnya,"

"Oh? Bang Sekop?" Jaemin ngerutin alisnya. Ah ya, dia belum kenal siapa itu Bang Sekop.

"Abang gue. Oiya lo belum tau ya,"

"Asiklah, gue ikut."

"Ikut apaan?"

"Ikut lo masak," jawab Jaemin sambil turun dari motor.

"Eh apaan, ga gausa. Makasi," kata gue, berusaha ngehalangin dia masuk.

"Yee uda ayok ah,"

Jaemin pun dorong gue masuk ke dalem rumah. Terus pas di dalem rumah, dia ngambil belanjaan di tangan gue dan ke dapur.

Loh?

Dia tau dapur gue???

"Lah elu tau dapur gue dimana??" Tanya gue, nyusul Jaemin.

"Tadi asal jalan aja. Eh nemu hehe,"

"Lo serius mau bantuin?"

"Demi kakak ipar mah apa si yang engga,"

"Emang guenya mau?"

Jaeminnya nyengir ganteng. Terus ngeluarin isi kresek.

"Mau masak apaan beb?" Tanya Jaemin sambil ngeliatin beberapa bahan makanan.

"Hm? Spaghetti aja deh,"

"Siip!"

Gue pun nyiapin air. Sebenarnya mau ganti baju, cuma ada Jaemin. Takutnya aja sih, yah kan gaada yang tau ya.

Dia juga cowo yang punya hawa nafsu, mana lagi mafia. Etapi dengan enteng ya mereka bilang kalo mereka mafia.

Bisa gitu. Bukannya itu rahasia?

"JAEMIN!"

"Wasu! Apansi kaget gue bangsad," protes Jaemin, tapi setelahnya dengan santai ngecampur saus.

Gue pun noleh, ada 5 manusia berdiri di ambang dapur dengan wajah ga seneng.

"Busetdeh apaan dah lu pada? Mau demo?"

"Ini cuma 5 orang, yang." Kata Jen0 mengoreksi.

"Yaudahlah. Terus kalian mau ngapain?"

"Ni! Si pesek nyebelin. Lu ngapain dimari?"

"Mau masak buat kakak iparlah," jawab Jaemin enteng.

Kakak ipar ndasmu :)ipa

"Kakak ipar?" Haechan nanya sekali lagi.

"Iyadongs. Kyra kan punya gue, pacar gue, berarti kakaknya kan kakak ipar gue." Jelas Jaemin dengan pedenya.

"Ngaco! Gak! Pagi tadi kakaknya Kyra bilang gue cintanya Kyra," ucap Lucas pede.

"Dia terpaksa bego. Ngiler ama motor lo," sahut Jen0 realistis.

"Dih sotau!"

"Udah, apaansi. Kita kan mau "

Drrt!

Drrrtt!

Mark ngambil hapenya.

"Tuh. Bang Tiway nyuruh kita balik, kita dapet tugas."

"Lu aja Mark, tangan gue pegel bawa moge." Jaemin ngeles.

"Iya gue juga. Kqki gue pegel banget. Aduduh, mendadak nyeri nih kaki." Keluh Jen0 sambil memegang kakinya.

"Gue apalagi, punggung gua sakit banget dah. Aduh," kali ini Renjun.

Buset yang version Renjun ternyata nakal juga.

"Adoh apalagi pantat gue Mark, encok." Cengir Haechan.

"Gablak maneh. Pantat encok," Lucas geleng-geleng.

"Lu ga ngapa kan Cas? Kuy," ajak Mark.

"Eh eh eh, mendadak lemes ya gue. Aduh..." Lucas akting sok lemes.

"Tai lo semua dasar males !!"

Gue cekikikan ngeliat mereka semua. Duh dasar kocak, mafia berani juga mengabaikan kerjaan.

Wajar, masih SMA.

Mark pun menghela nafas. "Yaudahlah gue disini juga,"

"YEEEE DASAR LO SAPI !!"

**halo aku datang. apakah ada yang menunggu?
makasih buat kalian yang sabar menunggu.**

**aku hanya terkejoed dengan view 980+ tapi voters
210- wkwkwk
gapapa deh. terserah kalian aja. kalian mampir aja
aku senang :)**

**makasih yang vote. aku sayang kalian
juga untuk sider, ayafllu karena suda sider. mon map**

kalo cerita ini terlalu classy, karena aku bikinnya pas kelas 9 :v

kuharap enjoy, dan kalo mau kritik, kritik aja. tapi saran.

sekali lagi, makasih

SIFAT KARAKTER YANG ADA DISINI TIDAK SESUAI DENGAN KARAKTER DUNIA NYATA MEMBER NCT WAYV + TAMBAHAN ANGGOTA GRUP LAIN !

ini CERITA, bukan BERITA.

"Gimana?"

"Gatau jir. Si Mark ngebaca doang,"

Pria berambut merah menyala itu melihat ke arah pria cungring yang tengah duduk di sofa. Pandangannya mengkode sesuatu.

"Lo tau harus apa,"

"Hadeuh. Ribet ya punya anggota masih dibawah umur," gerutunya.

Pria berdarah Jepang itu membuka laptopnya dan berkutat dengan wajah serius. Dalam hitungan menit, ia berhasil melacak ponsel para adik-adiknya itu.

"Di jalan ..., nomor ..., di daerah", katanya.

"Lele tau itu dimana!" Seru Chenle.

"Jisung juga!" Sambut Jisung.

"Itu rumahnya kakak cantik yang waktu itu kan?"

Jisung mengangguk membenarkan. "Bang Taeyong, kayaknya mereka di rumah kakak yang waktu itu diajak kesini deh."

"Kita kesana aja?"

"Jisung anter ?"

"Yaiyalah cung, lo yang tau tempat spesifiknya. Ini rumahnya mana masuk radar," kata pria jangkung di sebelah pria Jepang itu.

"Tapi 'kan Bang Johnny yang bisa bawa mobil,"

"Ya... iyasih. Tapi gue males, hehe." Johnny nyengir.

"Eh kampret lu. Udah naik van kita aja, yuk." Taeyong hendak mengambil kunci mobil, tapi...

"Et! Gabisa!"

Taeyong menoleh ke arah pria Jepang itu, bingung.

"Kenapa emangnya, Yut?"

"Senior mau beraksi. Pintu utama ditutup,"

"Lah terus cara 6 bocah itu balik gimana? Senior kalo lagi beraksi kan suka ampe pagi buta," kata Johnny.

"Ya mau gamau mereka ngineplah. Bego banget," sahut Yuta.

"Ya santai dong, njing."

"Woi! Bisa motong bawang gak sih lo??" Ciduk Jenro ke Jaemin.

"Gausah bacot ilah! Perhatiin aja tuh wortel lu. Kepotong jari lu mampus!" Balas Jaemin.

"Eh kampret ya lo," Jenro nyodorin pisau ke muka Jaemin.

"Weeii! Plis jangan ada pertumpahan darah di rumah gue!"
Kata gue, ga terima.

"Biarin si beb. Biar Jaemin musnah, HAHAHA," Haechan ketawa dibuat-buat.

"Apasi anying. Ngajak ribut lo, HA?" Jaemin pun nampol Haechan.

"LO PIKIR GUE BERANI?"

Bodoamat gue ga liat.

Terus gue pun merhatiin spaghetti yang masih direbus. Eh tiba-tiba ada yang nyodorin spatula berisikan saos.

Gue lirik, ternyata Lucas.

"Apa?"

"Dicoba atuhlah, hasil kerja keras aku tau, cinta." Kata Lucas dengan muka semangatnya.

"Geli anying,"

"Kerja keras lo?? Gue?!" Seru Mark gak terima, mana suaranya melengking kek ceret mendidih.

"Ssst, diem diem ae napa. Kerenin gue dikit gitu depan ayang,"

"Tai tai tai."

.

.

.

ting!

Setelah semua masakan selesai, gue denger hape Mark bunyi. Orangnya pun langsung ngecek segera. Sisanya pun ngumpul di ruang tengah.

"Eh woi.." Mark membuka percakapan.

"Nape?" Tanya Lucas sambil ngemil kacang. Nemu dimana si anying ni orang?

"Kita gabisa balik,"

"Kok ?" Jenyo yang baru duduk noleh kaget.

Gue noleh ke arah Mark. Terkejoed. Maksudnya apa apaan nih mereka gabisa balik? Hah?

Nginep gitu?

"Senior is in action, dude." Kata Mark.

"Ah mampus sudah," Jaemin bersungut.

"Eh eh. Bukannya seru?" Kata Haechan tiba-tiba.

Jir. Mereka ngeh, terus ngeliatin gue. Ya gue geleng-gelenglah! Enak aja. Udah dapur gue berasa tempat trainee militer, sekarang mereka mau nginep?

G.

"Lo semua kan punya kartu kredit! Pesen hotel sana!"

"Ogah. Kita juga ketauan kali cinta, kalo kita make kartu kredit sembarangan buat hal yang ga penting," kata Lucas.

"Yaelah. OGAH GUE NAMPUNG LO BERENAM ANJENG, mau jadi apa rumah gue ampe besok pagi, hah???"

Mereka cengar cengir aja. Sialan. Lagipula ya, mereka mau tidur dimana si anjing?

"Gatau nampung lo berenam!"

klek.

"Gue pulang!"

Enam nyawa itu ngeliat ke arah gue. Semuanya mukanya penuh ide. Perasaan gue gaena.

"Dek, makan mal ANJING?"

"Woi kasar woi! Batalkan pemotongan uang jajan!" Seru gue ke Bang Sekop di depan pintu.

Bukannya ngerespon gue, Bang Sekop malah ngeliatin 6 cowok itu.

"Lu pada siapa?"

Tiba-tiba enam cowo itu berdiri dan langsung bungkuk.

"Selamat datang kakaknya kyra!"

"Eee.... iya ?" Bang Sekop terkejoed. Lagian aneh aneh aje ni makhluk berenam.

"Saya Jenyo, kak."

"Na Jaemin,"

"Lee Donghyuck. Panggil Haechan juga gapapa, adek ipar apalagi." Haechan nyengir.

"Yeu apeng lo. Mark Lee, kak."

"Huang Renjun."

"Wong Lu "

"Iya gue tau lo siapa." Potong Bang Sekop.

Lucas pun tersenyum penuh kemenangan ke arah temen-temennya. Bodo cas bodO--

"Ini temen-temen lo?"

"Iya...?"

Gatau gue bang, ga nganggep soalnya.

"Kenapa lo bawa kesini anjir?"

"Santuylah bang, mereka bantuin masak dinner." Kata gue membela.

Terus 6 cowok itu noleh ke gue dengan wajah memelasnya. Apaansi anjink, gue bantuin karena emang kalian ngebantu banget.

Gue lagi males masak soalnya, hehe.

"Lah ini temen lu?" Tanya Bang Sekop ke gue.

"Ya... iyakali ?"

"Sejak kapan lu temenan ama mereka? trus juga, lu pada kok mau sih temenan ama ade gue?" Tanya Bang Sekop ke gue dan 6 cowok itu.

"Ya manapa?"

"Kebo kayak gitu."

"Eanjing, kok buka kartu sih lu??" Protes gue.

"Ngomong kasar. Potong uang jajan 2 minggu~" kata Bang Sekop dan nunjukin angka 2 pake jarinya.

Syit. Asdfghjkl.

.

.

.

"Apa? Lo mau nginep??" Tanya Bang Sekop, kaget.

"Kita berenam, kak." Jawab Jaemin.

"Eanying ??" Bang Sekop kedip-kedip, *shook*.

"Uang jajanku kembali~~" gue kipas-kipas seneng.

"Gaklah anying." Potong Bang Sekop segera. Hehe, anda masuk perangkap saya bosqu.

"Kalo gitu mereka tidur di kamar lu," kata gue.

"Lah? Gamao lah! Enak aje."

"Makanya jangan potong uang jajan!"

"Gue butuh duitnya anjer,"

"Yauda. Tinggal kasi kamar lu," kata gue enteng.

"Ah tai. Gue disudutin," gumam dia kesel, gue senyum penuh kemenangan aja.

Keputusan akhir pun sudah bulat. Mereka tidur di kamar Bang Sekop yang lumayan luas itu. Kalo di kamar gue kan bahaya, kamar cewek coy, yakale.

Pagi hari, gue bangun. Bang Sekop uda hilang dari peredaran mata gue. Oh ya, dia harus berangkat pagi buat keluar kota.

Semalem dia bilang ke gue. Baliknya minggu depan, huft. Kalo sampe ketauan gue sendirian ama mereka, bahaya nih.

Juga, hari ini tanggal merah. Gue pun keluar kamar buat ngecekin para cowok itu. Tapi yang gue denger adalah suara bacotan dari garasi.

Mereka ngapain di garasi? Oh ya. Mau pulang. Gue pun ke garasi, bener aja mereka disana lagi utak atik motor.

"Hei. Mau balik?" Tanya gue ke mereka.

"Iya nih. Kenapa? Udah kangen yaa?" Sambut Lucas ditambah alisnya yang naik turun itu.

"Najis,"

"Tapi Bang Tiway juga belum jawab. Belum yakin kita bisa pulang," jawab Jaemin.

"Yaudahlah gapapa. Mending kita sarapan!" sorak Haechan.

Yang lain menyerbu seneng. Tapi ada yang kurang. Kok cuma ada 5 orang? Motornya ada 6? Loh loh...

Haechan ada, Renjun ada, Jeno, Jaem..

...Mark (?)

"Good morning sweetheart," bisik Mark mendadak sambil ngerangkul gue.

"EH kaget. *Sweetheart* pala lu! Lepas!" Kata gue ga terima.

"Gamao!"

"Mark!" Kata gue ngelepas rangkulan.

Mark ngerangkul gue lagi, "sekalii aja."

"Gak!" Gue ngelepas paksa.

Mark malah ngemeluk dari belakang, "yaudah peluk."

"MARKK !!"

"Apasi manggil-manggil? Gue disini kok," kedengeran dia cekikikan.

"Sianj "

"Kuyy sarapan!" Kata Mark dan ngedorong gue masuk ke dalam rumah.

"Mark kambing!"

Sedangkan diluar, 5 cowok itu cengo. Merasa tidak terima.

"Baangsul emang mark. Dia yang ogah, dia juga yang jalan. Eek,"

allooo~

makasi buat view-nya. sangat terkejoed akutuh liat view serebu lebih. makasi buat vote dan lainnya para readersku yang baru dan yang lama.

aku gabakal up kalo gaada yang vote kroyokan kayak kemaren :v dan kebetulan juga, mulai saat ini, ceritanya aku uda ga nyontek ke buku lagi.

udah pure ide dari otak wkwk. jadi kayaknya bakal sering up. kabar gembira gak buat kalian yang nyimpen book ini di library? hehe.

**lavyu
jangan lupa vote ama komen!**

"Mark doang emang Mark. Lucknut," gerutu Jeno.

"Bang Mark, tolong." Koreksi Jaemin.

"Kalo dia lagi lucknut, ga kenal gue sapa itu Bang Mark," sahut Jeno. Jaemin mencibir doang, gini nih Jeno kalo jeles.

"Bododah. Gue laper, makan ati pegel."

"Dih galau lo?"

"Ssssuuah! Masuk-masuk!" Kata Lucas sambil ngeayun-ayun tangannya, berasa ngusir ayam.

"Dikata ayam apa," protes Renjun, yang tiba-tiba banyak ngomong.

"Renjun bawel ah!" Sahut Haechan.

"Diem apa? Nyaut mulu lu," Jeno panas sendiri.

"Ah buacot. Ayo masuk!" Jaemin ikutan ngegas.

"Tau ya. Gue laper, mau makan sambil disuapin bebeb," kata Haechan dengan suara sok imut.

"Suara lu gausa gitu napa? Geli coy." Protes Jaemin.

"Ga demen ae lu, hah?? Ngajak ribut??" Balas Haechan.

"Woe bacot woe! Masuk sana!" Usir Lucas.

"Siap 'aa,"

"Najis." Lucas ngedatarin mukanya.

tok. tok. tok.

"Paket woi~!"

"Eh tuh. Mas paket dateng," kata Johnny yang sedang memainkan ponsel.

Pria berambut coklat itu pun berdiri dari posisinya. Membuka pintu dan dapat terlihat Taeyong berdiri di depan pintu. Membawa beberapa dokumen dengan Yuta di belakangnya.

"Eh, Jaehyun. Lo ada kenalan cewek gak?" Tanya Taeyong.

Jaehyun mengerutkan alis. Agak kaget kenapa pas dateng gini, Taeyong malah nagihin cewek, "buat?"

"Our next mission needs a girl."

"We can talk about this inside." Kata Jaehyun dan membuka pintu lebar-lebar. "Johnny paling cakep soal cewek. Bukannya lo juga?"

"Gue kenal nya cewek dewasa. Bukan gadis," jelas Taeyong dan masuk ke dalam.

Jaehyun mengerutkan alisnya. Apa maksudnya cewek dewasa dan gadis? Misi selanjutnya membutuhkan seorang gadis?

Yuta di belakangnya mengekori Taeyong, setelah pria itu meletakkan dokumen ke meja besar di ruangan itu.

"Attention guys! We got a mission!"

Semuanya pun menuju meja bundar itu dengan cepat. Akhirnya setelah dihukum sebulan tidak boleh melaksanakan misi, mereka pun dapat misi.

Tapi sekalinya diberi, harus membutuhkan seorang gadis. Kenapa?

"Misi pertama kita setelah masa hukuman ini adalah..." Taeyong membuka lembaran di dokumennya, "menagih hutang dari anak tunggal perusahaan OSH."

"Hm? Perusahaan OSH?" Tanya Johnny sambil melirik Taeyong.

"Yoi. Temen lu, Si Bang Sehun. Sampe sekarang belum bayar hutangnya, alasan pertama sih bilanginya lagi ngumpulin duitnya." Kata Taeyong.

"Alasan pertama? Dia punya berapa alasan? Kita sering nagihin?" Tanya Jaehyun beruntun.

"Seringlah Jep, udah setahun setengah dia minjem," sambung Yuta setelah mencuri kripik di meja.

"Lama juga." Desis Johnny.

"Trus dia juga ngadain pesta di hotel bintang lima? Di Seminyak, Bali???" Tanya seorang pria sambil mengangkat sebuah kartu undangan.

Nama yang tertera disana adalah Lee Soo Man. Salah satu pemilik kelompok mafia NCT ini. Jadi Lee Soo Man itu adalah CEO kaya raya yang punya sebuah komplotan mafia, NCT salah satunya.

"Bali? Jauh amat??" Tanya salah seorang lagi, wajahnya adem.

"Nah itu dia makanya, Young, Kun. Papa Sooman baik sekali ampe ngebeliin kita pesawat," kata Taeyong.

"ASIK LIBURAN !!" Seru Yuta sambil loncat-loncat.

Taeyong memukul kepala yuta pelan, "pala lu liburan! Kalo kita gagal lagi, kita mati taugak??"

Yuta mendadak kaget. Terus menatap Taeyong. "Mati dalam artian serius atau..."

"Artian serius."

Semua anggota mendadak bungkam. Mulai merasa berdebar, tapi salah seorang langsung angkat bicara.

"Misinya kita bikin dia bayar hutangnya sepenuhnya?"

Taeyong menjentikkan jarinya ke arah pria manis disana.

"Nah! Winwin cerdas. Tapi kita ga mungkin main nagih gitu aja kan? Di tengah pesta pora-nya dia?" Tanya Taeyong dengan nada serius.

Semuanya mengangguk.

"Jadi... misi kita adalah nyulik Sehun tanpa ketahuan publik." Kata taeyong, *"sounds easy, isn't it?"*

Semuanya mengangguk. (2)

"Tapi gak semudah itu. Semenjak ancaman CEO Choi ke Sehun beberapa bulan lalu, Sehun dijaga super ketat."

"Dijaga super ketat tuh gimana? Di toilet di pasangin cctv?" Celetuk Jaehyun.

"Ya ga gitu juga oon," balas Johnny.

"Kali aja brader,"

"Yah intinya dijaga super ketatlah ya dan kita gaboleh sampe ketahuan nyulik, jadi harus natural Sehun sendiri yang hilang."

"Hah? Sehunnya sendiri yang hilang?" Doyoung ngerutin alis.

"Yup, kita ambil salah satu contoh Sehun hilang dengan sendirinya adalah.." Taeyong tampak berfikir. Lalu menjentikkan jari,

"Dia berdua di kamar sama seorang cewek. Hilang dengan sendirinya kan?"

"Oh! Jadi maksudnya dia sendiri yang bilang kalo dia mau pergi?" Kata Johnny, Taeyong mengangguk.

Semuanya ber-oh ria seraya tepuk tangan. Gatau apa yang di tepuk tangan-in. Bahkan Taeyong aja bingung.

"Woi! Kok malah tepuk tangan?? Pikirin ini gimana buat nemuin cewenya!" Kata Taeyong.

"Hah? Cewek?"

"Oh. Contoh lo itu serius?" Jaehyun kedip-kedip.

Taeyong hanya tepok jidat. Gemas. Gatau yang salah siapa.

"Kok kata gue... cewek yang kemaren cocok ya?"

Semua mata tertuju pada pria berkulit putih dengan rahang tajam itu.

"Yang Lucas dan kawan bawa kemaren?" Tebak Taeyong.

Pria itu mengangguk.

"Boleh juga sih yang Ten bilang, tapi di bawah umur anjir." Kata Johnny.

"Yaelah paling 16 17-an, gak di bawah umur amat." Kata Taeyong.

"Badannya baguslah. Pasti kepincut Si Sehun mah," kata Yuta dengan entengnya makan kripik.

Semuanya pun nyorakin Yuta. penasaran selama ini Yuta nge-hacknya apa aja :)

Kita bertujuh pun duduk di ruang tengah. Sambil sarapan yang dibuat mereka tadi. Ah ya jangan lupa campur tangan gue, kalo gaada gue, gabakal jadi tuh sarapan.

Kebakaran iya :)

Sekalian nungguin kabar dari kakaknya mereka. Tapi kayaknya mereka juga ga kepengen pulang-_-

"Gimana? Udah?" Tanya Jaemin.

"Belom," sahut Mark.

"Ini padahal udah jam 7, biasanya jam 5 mereka uda selesai?" Gumam Jaemin.

"Gatau. Targetnya mau berak dulu kali," canda Haechan.

Oke gais. Gue ngakak bentar.

"Adu, mood aku langsung naik denger ketawanya kamu." Kata Lucas dan ngelus kepala gue.

Gue pun berhenti ketawa dan ngelirik Lucas sinis. Yang dilirik senyum gantenk, ga sih. Gatau deng.

"Hilih kamu-kamu. Pencitraan lo, biasanya juga brengsek, goblok, ta **sensor kpi** woo!" Samber Mark.

"Merhatiin aja sih lu? Demen ama gue ya?" Sahut Lucas.

"Gue masih demen Kyra ya. Sori ajanih, gausa geer,"

"Apaan seh anjeng bahasannya. Mark punya gue!" Seru Haechan.

"INI APAAN LAGI COBAK?!?!" Celetuk Mark.

Gue cekikikan. Apabanget sih mereka astaga.

"Eh gengs. Gue dapet kabar dari Jisung!" Ucap Jen0.

"Manamanamanamana?!?" Jaemin ngibrit lari ke Jen0.

Mereka pun langsung ngerubungin Jen0. Gak urusan gue. Gaada urusannya juga ama gue. Akhirnya mereka pulang juga.

Dan gue menikmati libur 3 hari yang menyenangkan ini

..

"Kyra..."

"Hm?" Gue pun noleh ke mereka.

Kenapa muka mereka syok gitu sih? Gajelas. Jangan-jangan ga rela ninggalin gue lagi?

/geer lau syaland.

"Kenapa sih?"

"Aaa.. itu.. "

Jaemin ngejilat bibirnya. Ragu sama yang dia omongin. Jadi penasaran.

"Itu kenapa?"

"Lo.. kita, maksudnya. Kita berenam, butuh bantuan lo." Kata Jenyo, agak takut gitu.

"Ya lo pada mah emang tiap saat minta bantuan gue," kata gue dengan santai.

"Enggak. Bukan itu, kita butuh lo buat misi kita." Sambung Haechan.

deg.

Apa? MISI ? MISI MEREKA? MAFIA?

MISI MAFIA? GUE DIBUTUHIN BUAT MISI MAFIA?

"Maksud lo apaan? Lo berenam doang yang dapet misi?"

"Ini misi untuk NCT, kita butuh penyamar. Tepatnya gadis. Kayak kamu, cinta." Jelas Lucas.

..

..

..

..

..

..

..

..

WHAAT?!?!

**udah kecium belum aroma aroma masalahnya :v
atau kalian peka sama sesuatu hal(?) hwhhwh**

**gue mau bilang makasih ya gais, uda nge-vote.
komen sabi deh wkwkw. apalagi kalau ada yang bikin
bingung atau typo, atau apapun itu.**

**kalian sider aja gue senang, apalagi kalian vote
serta komen?**

**iya gue tau sih, gue senang apa kagak juga ga
penting-penting amat yah intinya makasi ya
kawanku**

SIFAT KARAKTER YANG ADA DISINI TIDAK SESUAI DENGAN KARAKTER DUNIA NYATA MEMBER NCT WAYV + TAMBAHAN ANGGOTA GRUP LAIN !

ini CERITA, bukan BERITA.

"Apaansi, galucu ya bercandanya." Kata gue.

"Enggak becanda, Ra." Kata Mark masih natap gue.

"Kok bisa gue??"

"Karena kamu yang kenal sama kita," jawab Haechan, ngebuat gue nyesel kenal sama mereka.

"Gila! Kalo gini namanya mah gue ogah temenan sama lo pada!" Kata gue sambil berdiri dari sofa.

"Gue temenan sama lo pada gara-gara kelompok waktu itu ya, bukan buat jadi salah satu anggota kalian!"

"Ya maaf, tapi ini keputusan kita. Ga susah kok, ini gabakal ngerenggut nyawa kamu. Paling..." Jenyo yang tadi berani natap gue, langsung nunduk.

"Apa?" Ketus gue.

"...kamu cuma perlu ngegodain cowok aja," lanjutnya.

"Gila?! Ogah banget!"

"Kita juga kaget, cinta. Gak kamu aja kok,"

"Gamau pokoknya. Cari yang lain sanaa! Bukannya ada pelatih lo yang galak itu?" t

Tanya gue, membela diri.

"Dia kan punya misi lain. Namanya juga senior, pasti misinya lebih susah." Kata Lucas, "ini kita dapet misi kecil-kecilan."

"Dan kalo kita gagal, nyawa kita terancam." Sambung Renjun.

Gue ngerutin alis ke arah Renjun. Oke. Dari sekian cowok yang ada disini, mostly yang paling jujur itu Renjun. Paling serius juga dia.

Walau kadang, dodol juga sih.

Tapi... beneran? Gue gamau ditipu lagi.

"Boong?" Kata gue ragu.

"Buat apa sayangku, kita milih kamu karena kamu cantik tau." Kata Jaemin dan nyubit pipi gue, abis itu gue tepis.

"Yang itu udah jelas ya sori. Tapi kalo sampe gue kenapa-napa, lo semua gue terror sampe mampus!" Kata gue sambil lanjut makan.

"Iya ampun nyai,"

"Ampun ndoroku, kesayanganku."

Gue ngerlingin mata.

"...etapi tunggu.." Jen0 ngeliat gue. Gue ngeliat Jen0, gitu juga yang lain. "Kamu nerima tawaran ini?"

Gue kedip-kedip, 6 mata itupun ngeliat ke arah gue. Gue buang muka, jual mahal gais. Eh malahan...

"YEEEEYYY!!"

"CINTAKU YANG TERBAEEK!!"

"SAYANG GUE! PAAN SIH LO?"

"LO YANG APAAN ANJER!"

"YAUDAH GAUSAH NGE GAS KAMBING!"

Gue ngusek-usek kuping. Panas anjir. Seheboh itu? Terus, nasib gue gimana ya? Kalo nanti pas misi gue ga selamat gimana?

Bang Sekop nyariin gue ga ya?

Dia nangis ga ya?

Dia kehilangan gue ga ya?

Gue juga belum ketemu bokap...

"Gimana??" Tanya Taeyong ke Jisung, yang ditugaskan Taeyong untuk mengabari Jen0.

"Dibaca doang ama Bang Jen0," kata Jisung, lalu melihat kembali ke layar ponselnya, "eh eh... dibales deh,"

"Apa jawabannya?"

"Kepo."

"Lho kok songong ?"

"Bang Jen0 bilang gitu tuh," jawab Jisung dan menunjukkan ponselnya.

"Jirrr, tu anak. Anak lu Yong,"

"Heh sue. Tapi kalo kayak gitu, biasanya sih iya." Jelas Taeyong, membuatnya senang.

"Serius?"

Semua kepala melihat ke arah Taeyong. Rencana pertama berhasil jika dugaan taeyong benar. Pria itu mengangguk, sembari menyiapkan koper yang berisikan barang-barang penting yang mereka butuhkan.

"Tapi emangnya gak beresiko ya? Dia orang luar, loh. Bukannya hadiah yang kita dapet, malah hukuman?" Tanya Doyoung.

Semuanya langsung melihat ke arah Taeyong. Pria itu menghela nafasnya dan mengambil dokumen yang dibawanya semalam.

"Disini gak tercantum persyaratannya harus dari mana. Artinya? Bebas." Kata Taeyong guna menenangkan tim-nya.

Semua pun menghela nafas tenang. Tapi tidak Taeyong. Sebenarnya juga dia tidak tahu, orang luar diperbolehkan atau tidak. Namun mau bagaimana lagi, toh gadis itu sudah diberitahukan bahwa mereka semua mafia.

Juga, sudah dipastikan ia takkan membahasnya dengan siapa-siapa.

.
. .
.

"Anjir. Harus banget apa?" Protes gue ke arah Lucas yang membelakangi gue.

"Harus by, kalo kamu bisa melayang sih gapapa." Canda Lucas.

Gue respon sambil ngerlingin mata.

Sekarang gue ke markasnya para manusia ini. Perasaan gue gaenak suwer, gue masuk dalem misi sekelompokan mafia! Udah mirip kayak temenan ama joker anjir!

Terus bodohnya gue terima! ITULOH MASALAHNYA.

"Buka pintunya," kata Lucas yang ngegendong gue di punggung.

"Turunin gue dong. Plis plis plis," kata gue ke Lucas manja gitu, kali aja diturunin.

"Udahan napa Cas, modusnya. Dasar bocah," celetuk Mark yang bikin gue sadar satu kata.

MODUS?!?!?

"ANJIR JADI SELAMA INI BOONGAN?" Omel gue sambil geplak dada Lucas dan maksa turun. Dianya ketawa.

KETAWA DIA BUKANNYA MIKIR ??

"Tapi soal mafia kita ga boong. Yang itu serius, cuma yang gendong aja." Cengir Lucas ke gue.

Gue pun nyubit lengen Jenro sama Lucas barengan. "ADODOH! Kok gue juga?"

"Lo yang waktu pertama kali gendong gue ya anying. Sialan lo, lu berempat juga! Jahat banget, gue jadi keliatan bego!" Omel gue.

"Tapi lucu kok," Haechan muji, gue ngerlingin mata aja.

Pintu dibuka. Gue masuk dengan tangan kelipet di dada, karena masih kesel. Ya gimana ya, menahan rasa malu karena berhasil dibegoin :)

Pas ke dalem, gue nambah syok. Ini kenapa cowo banyak banget?

"Ini?"

"Iya. ini," jawab Lucas nyengir. Terus cowo yang tadi ngomong itu deketin gue, gue ya antisipasilah ya. Tau-tau gue disodorin pistol kan serem.

sett

Gue mundur selangkah. Dia ngulurin tangan, ya gue kaget. Trus dia senyum, TEPAR SAYA.

"Lee Taeyong. Kamu?"

KAMU !

"Kyra. Kyra choi," jawab gue dan nyambut tangannya. Dia masih senyum, dan tangan gue masih di genggam.

eKHEM. Sambadi tolong

plak

"Ijin dulu ama empunya kalo mau megang lama-lama," kata Jeni setelah mukul tangannya Kak Taeyong.

"Sakit anying. Kurang ajar lu," kata Kak Taeyong trus nyentil jidatnya jeni.

"Bodo. Terus, dia mau dikasi bagian apa?" Tanya Jeni sambil ngerangkul gue. Gue tepis aja tangan dia di bahu gue, eh dia malah naroh sikunya di kepala gue.

Sialan :)

"Gampang. Dia cukup dibeliin tiket ke Bali terus baju yang lucu lucu gitu, sama ajarin pake pistol." Jawab seorang cowok di sofa sana.

Lagi makan kripik, sadar gue ngeliat, dia senyum ganteng. "Nakamoto Yuta, panggil aja sayang."

Gue baru aja mau cengengesan, kalo cowok di sebelahnya gak ngemukul bahunya.

"Gausah ngalus."

"Ck. Ah," sahut Kak Yuta dan ngusap usap bahunya.

"Uah, maklum. Gue tau kenapa kita disebut mafia padahal tingkah bobrok kayak gini. Wajarinlah ya, kita belum senior," cengirnya, sambil buka sebuah dokumen.

Gue senyum kecil aja, trus dia buka suara dan ngeliat ke semua cowok disini.

"Well, ayo mulai nyusun strategi?" Kata dia sambil nyengir.

Uwah.

Ga nyangka. Masa muda gue berurusan sama mafia. Semoga nyawa gue gak terenggut juga, lagian gue ada ada aja. Mau aja dijadiin umpan.

Kan bodoh :)

halloo~

maaf ya. ga sesuai ucapan, fast up. karena emang gabisa fast up dari sananya. mikir malah lebih susah

dibandingin nge-copy

kuharap kalian gak kecewa ya. kecewa sih gapapa, emang ga sesuai ekspetasi ceritanya wkwkw kritik saran diperbolehkan kok!

oya. makasi buat 2k-nya!

kalo mafia-nya kayak gini mah rela aja ya diculik :(

gue juga mau bilang maaf yang sebesar-besarnya kalo misalnya book ini mengecewakan dan gak sesuai ekspetasi mafia :v

namanya juga book pemikiran anak kelas 3 smp, ya gini wkwkw. seadanya.

sama, aku juga mau bilang, bakal hiatus sampe bulan puasa ini selesai. karena, beberapa part kedepan, dugaan gue itutuh kurang baik untuk dibaca di bulan puasa :v

jadi sabar ya nunggunya! semangat puasa! dan mari saling memaafkan

"....gitu?"

Gue natap Kak Taeyong ragu. Dia cuma nyengir aja, yailah. Gakuat gue coy, ini yaampon.

"Gue juga ga ikhlas kok sayang." Kata Lucas.

"Bukan masalah ga ikhlasnya doang. Gue juga ga yakin semenarik itu buat diliat," kata gue dengan penuh keraguan. Ya lagian, cewe cebol gini mana ada yang lirik?

Mana godainnya calon CEO gitu yakan kek di fanfic fanfic :(

Dikata gue idup di fanfic :(
/ya.. ehm..

"Menarik kok."

Gue langsung noleh ke Kak Jaehyun. Dia senyum ganteng, yah anjer kenapa dia senyum kayak gitu :))

Btw tadi gue sempet kenalan dulu sama para cogan itu. Aku sempat mau menangos pas dibilang imoedh ama Kak Yuta :')

"Ya mungkin buat lu menarik, buat Sehun?" Kata Kak Yuta.

"Menariklah. Sehun kan suka yang setengah mateng," sumber Kak Johnny yang lagi ngemikirin strategi setelah gue yang beraksi.

Wait. Wut? Setengah mateng? Apaan? Telor ceplok..?

"Bisa lah bisa. Aku yakin kamu bisa beb," kata Jaemin ngenyemangatin.

"Ngegodain cowok yang ga gue kenal ga perlu disemangatin ya tolong," kata gue ke Jaemin.

Semuanya pun kembali ke pikirannya masing-masing. Mendalami peran yang uda dikasi, dan penentu dari semua rencana ini adalah gue. Jadi kalo gue gabisa, maka misi ini bakal gagal atau terjalannya lebih lama.

Gue dijadiin umpan iya, dijadiin nyawa juga iya. Buset :')

Tapi..

Kalo gue gagal bukannya mereka harusnya bikin rencana cadangan? Masalahnya gue gaada bagusnya ngegodain cowok!

"Kak.."

Semuanya auto noleh ke gue. Anying. Makin dugun dugun dd.

"Kenapa?" Tanya Kak Kun lembut. Akh, jatuh cinta aing ///

"Itu... mm... apa, anu.. oh. Kita ga butuh rencana cadangan? Maksudnya, kalo misalnya aja aku gagal gitu? Soalnya ini kan kali pertama aku masuk misi nyulik orang kaya gini," kata gue diiringi wajah memelas yang gugup.

Ini murni ya gais.

"Iya sih, gue juga mikir gitu." Kak Doyoung ngangguk-angguk, terus ngeliat ke arah Kak Taeyong, "gimana, Mas Tiway?"

"Oke. Kita bikin rencana cadangan," kata Kak Taeyong terus senyum ke gue dan ngelus rambut gue.

YAKIN NIH MAFIA? SELEMBUT INI?

Gue kira kan mereka kasar gitu. Hobinya liat orang menderita, tapi kenapa mereka malah lembut gini... untj.

.

.

.

Rencana cadangan dari cadangan dan cadangannya udah siap. Tapi terkesan sangat ribet dan melibatkan tenaga yang cukup kuat. Semua member NCT telah mendapat masing-masing bagian rencana, dari setiap rencana.

Kyra sedang mencoba pakaian untuk dikenakan saat berangkat ke Bali, yang disediakan di rumah itu. Sore ini, mereka akan berangkat ke Bali. Kyra tidak menyangka akan pergi menaiki pesawat bersama orang-orang asing.

Semuanya berjalan begitu saja.

"Uda siap kan?" Tanya Taeyong begitu melihat sekitar 20-an koper tertumpuk di sebuah sisi.

"Ya. Itu udah paling lengkap sih," jawab Johnny, selaku yang bertanggung jawab.

"Kyra, siap?" Tanya Taeyong.

Kyra cengengesan, "siap aja sih."

"Udah pernah naik pesawat?" Tanya Yut.

"Em... belum," jawab Kyra.

"Jangan takut ya. Pesawat gak serem kok," kata Johnny menenangkan.

Kyra mengangguk, "iya tau kok."

"Kalo takut, peluk aku aja cinta." Kata Lucas seraya tersenyum manis. Yang langsung kena hujat semua anggota.

Laki-laki itu hanya mencibir.

Mereka semua termasuk Kyra sudah memasuki hotel yang dijadikan sasaran. Mereka menyewa ruangan yang cukup besar dan bisa digabung untuk 18 pria. Satu ruangan cukup untuk Kyra berganti pakaian.

"Lo ganti baju nanti jam 8. Acara jam setengah 10, tapi kalo bisa pas jam 9-nya, lo pikat dulu Si Sehun." Jelas Jaehyun sembari berjalan ke sebuah pintu.

"Mau kemana?"

"Nunjukin gaun?" Kata Jaehyun dan membuka satu kenop pintu. Saat dibuka, terlihat sederet pakaian berjejer disana.

"Can i give you some... advice?" Kata Jaehyun.

"Uh-uh, sure." Jawab Kyra, yang terpesona juga minder kala melihat gaun itu. Mewah, cukup terbuka. Beruntung karena tidak ada yang transparan disana.

"Gue saranin sih yang sebelah kanannya pink. *Glamour* gitu, Sehun suka liat yang *glamour-glamour* gitulah," jelas Jaehyun seraya mendekati patung itu.

Kyra mengangguk, karena membayangkan pundaknya yang terbuka saat melihat itu. Ngomong-ngomong, bagaimana dengan rambutnya? Gaun semacam itu tidak cocok dengan rambut tergerai biasa.

"Terus, gaun gitu aja? Maksud gue, gaada aksesoris yang lain?" Tanya Kyra.

"Ada. Rambut lo juga nanti ditata," kata Jaehyun, nyengir.

"Mafia juga punya stylist??" Tanya Kyra, membuat tawa Jaehyun lepas.

Eh anying manis sekali. Salfah fokus aing kalo begini mah :'

"Kagak. Paling nanti Bang Ten sama Bang Doyoung. Mereka ahli-lah soal gituan," kata Jaehyun memberi jempol. Kyra mengangguk saja.

"Gue... ganti baju sekarang?"

"Eum.." Jaehyun tampak berfikir, dan melihat arlojinya. Lalu berdalih menatap Kyra. "Lo bisa pake baju ini sendiri?"

Kyra mengerjap, "maksudnya..?"

"Lo bisa pake baju ini, tanpa dibantuin.. kan?" Tanya Jaehyun agak was was gimana gitu.

Eh Kyra-nya oleng :)

"A... ehm... b-bisalah. Gampang," kata Kyra, sambil nyengir. Jaehyun menghela nafasnya lega.

.

.

.

Jam sudah menunjukkan pukul setengah 8, dan saatnya Kyra di dandani. Ten dan Doyoung langsung berdiri di kirikanan Kyra.

"Kita gak make up-in tebal-tebal ya. Ntar kalo Sehun mau nyium pipi lo, eh malah bedak yang kecium kan pait." Ceplos Ten yang langsung kena geplak Doyoung.

Ditambah tatapan horror.

"Ya, gue juga gampang keringetan. Bahaya kalo ketebelan bedaknya," kata Kyra.

...

Kyra sudah selesai kena rias. Ten sama Doyoung terpana sama hasil kerja kerasnya. Apalagi Ten yang ngenata rambut Kyra, kudu diabadikan katanya :))

/jangan salfok gais/

"Ehehe, keren juga gue." Kata Ten, kena tempeleng lagi sama Doyoung.

"Yai lu!" Omel Ten. Doyoung naroh telunjuk di bibirnya. Kyra nyengir.

"Makasi ya, kak."

Eh berdua langsung kicep, dan auto senyum gantenk. "Santai aja ra, langsung ganti baju aja."

"Oke,"

Kyra pun berjalan menuju pintu keluar ruangnya itu, dan itu harus melewati ruangan yang tengah dikumpuli oleh para anggota. Kyra pun membuka pintunya, dan menarik perhatian para anggota.

Apalagi Lucas, Jeno, Haechan, serta drimis yang lain.

"OEMJAY. BIDADARI NYASAR KE HOTEL WOI!" Kata Lucas yang disambut kerlingan mata sama Kyra.

"Eh eh itu yang cantik, noleh dong," goda Haechan. Kyra menoleh seraya menolehkan kepalanya lebay.

"Makasi pujiannya yang lebih," kata Kyra. Haechan auto nyengir.

"Apaansi lu bedua?" Protes Jeni.

"Apasii," balas Haechan dan Lucas. Kyra mengabaikannya dan masuk ke dalam ruang ganti miliknya. Mulai berganti baju, karena jam mendekati pukul 8.

Jam 8 ia sudah harus selesai berganti baju. Jam 8 lewat ia berangkat ke tempat pesta bersama beberapa anggota, lalu jam setengah 9, Kyra mulai mencari Sehun. Mencoba memancingnya, dan itu bagian super sulit.

Kyra menghela nafasnya pasrah. "Kenapa gue mau sih? Bego banget lu Ra, sumpadah."

Kyra yang sudah bergaun itu mulai berkaca. Lalu seseorang mengetuk pintu, membuyarkan fantasi dalam pikirannya saat menggoda seorang ceo. Itu akan jadi pengalaman gila, dan ia tidak mau mengulangi.

cklek

Kyra kira yang mengetuk adalah teman sepersekolahunya. Begitu ia membukakan pintunya, ternyata Jaehyun yang mengetuk.

"Eh, Kak Jaehyun. Kenapa?" Tanya Kyra.

"Itu tadi gue ninggalin jas, disana. Mau ngambil, boleh?"
Kata Jaehyun.

Kyra mengangguk dan membuka pintu lebar, "masuk aja kak."

Jaehyun pun masuk, dan Kyra menghampiri perlengkapannya lagi. Jaehyun yang menemukan jas-nya itu menoleh ke arah Kyra, menyadari satu hal dari gaun Kyra.

Gadis itu tidak menyeleting resleting gaunnya hingga atas. Itu cukup mengganggu Jaehyun.

Emang anying. Duh, bilang ga ya? Bilang ga ya? Ish. ARGH.

"Kak Jaehyun kenapa?" Tanya Kyra, sadar akan perubahan wajah Jaehyun.

"Eh? Ah? Emang kenapa?" Tanya Jaehyun.

"Merah gitu...?"

UWAAA JANGAN BILANG KAK JAEHYUN DEG DEGAN LIAT GUE?!?!

Geer banget gue, setan.

"S Sori harus bilang, tapi.." Jaehyun menelan ludahnya, Kyra menunggu kalimat selanjutnya dari Jaehyun, "itu.. resleting gaun lo belom sampe atas."

...

DEG.

aNJER. WHAT?!?!

ketika kalian baca book ini, kuharap kalian menekankan motto ini...

" apapun bisa terjadi di dunia . "

hehe. hope u like this part!

"Eh.. apa?" Kyra mengerjapkan matanya kaget. Jaehyun juga sama *nerveous* dan bingungnya, Kyra pun ngeraba punggungnya. bener aja, itu gak ke sleting sampe atas.

Ketahuan banget depan cogan gue gapernah make gaun :)

"Perlu gue bantu gak?" Tawar Jaehyun, membuat Kyra kaget dan blushing. Masalahnya dia cowok dan Kyra pun gak kenal banget. Gabisa langsung percaya gitu dong?

"Gue tutup mata deh," kata Jaehyun. Kyra ngerutin alis, apalagi pas Jaehyun beneran nutup matanya.

"Terus kakak yakin udah ke-sleting sampe abis tuh gimana?"

"Yakan lo tinggal bilang, nyaman apa enggak. Lo tinggal raba juga, punggung lo." Ujar Jaehyun.

Gaada pilihan lain kayaknya.

...

bluk

"Eh?"

Kyra ngeliat ke arah pundaknya. Jaehyun baru saja memasang mantel berbulu di pundaknya, yang memberikan kesan holkay gitu. Keliatan Jaehyun mengangguk.

"Cocok kok," kata Jaehyun. "Gak berat kan?"

"Ah. Iya."

Soal gaun, udah rapi dan selesai. Walau tadi Kyra deg degannya setengah mampus. Soalnya tadi Jaehyun ijin ngentuh sedikit tengkuk Kyra, biar kainnya gak nyangkut gitu. Ya... Jaehyun merem.

Ngintip dikit paling, buat memastikan ya gengs. Tolong :v

Akhirnya Kyra keluar dari ruang ganti, dan semuanya kayak kebingungan. Pas Kyra sama Jaehyun keluar, semuanya natap kaget. apalagi ke Jaehyun.

Taulah di pikiran mereka apa.

"Lo berdua ngapain di dalem??" Tanya Johnny, shook.

"Ngambil jas. Gue jadi bodyguard dia kan?" Kata Jaehyun.

"Lama banget?" Kali ini Yuta.

"Jasnya ilang. Gausah mikir macem-macem, tadi juga Kyra latihan jalan pake high heels!" Bela Jaehyun.

Semuanya menyisakan tatapan intimidasi, apalagi Lucas sama Jen0. Tapi setelahnya, semuanya kembali fokus ke senjata dan kegiatan mereka. Yang pergi hanya beberapa, dan urusan komputer dan semacamnya, berdiam di dalam kamar.

Tepat pukul 8, Kyra dan beberapa anggota menaiki mobil dan menuju gedung tempat acara dilaksanakan. Mobil mereka pun sampai di depan gedung.

Baru turun dari mobil, kaca mata yang dipakai oleh Kum itu menunjukkan ada sekitar belasan penjaga bersenjata di depan pintu. Bagaimana bisa terdeteksi? karena Yuta menyalakan semacam sinyal keberadaan senjata tajam/api di kaca mata itu.

Sehingga datanya dapat muncul di kaca mata Kun yang berwarna gelap itu.

"Sehun udah di dalem, cuma ada 2 penjaga di deket dia. 4 di masing-masing sudut gedung, dan 1 di deket mobil," bisik Jaehyun saat mereka berjalan masuk.

Kyra mengangguk dan cukup terpana dengan tatanan royal ball di gedung itu. Ia merasa bangga ada di tempat seperti itu, walau nyawanya terancam, juga yang lain.

"Itu Sehun,"

Kyra mengikuti arah mata Kun. Benar, ada seorang pria tampan disana dengan tuxedo-nya. Kyra semakin minder, masalahnya pria itu TERLALU TAMPAN. Bagaimana bisa tergoda olehnya ?

"Mendadak, gue ragu.." desis Kyra.

"Bawa aja ini," kata Jaehyun, menyodorkan Kyra segelas wine. Kyra menatapnya kaget.

"G-Gue minum?"

"Ya, jangan. Yang ada elo jatuh ke tangan cowok lain nanti," kata Jaehyun setelah menggeleng kuat. Kyra mengangguk,

dan mulai berjalan mendekati Sehun. Setelah merasakan kalau mantel berbulu-nya lepas dari pundaknya.

"Biar gue bawain," kata Jaehyun lagi, Kyra mengangguk seraya tersenyum.

Disaat berjalan mendekati sehung, Kyra mendengar beragam saran dan celotehan dari keenam teman sekolahnya. Siapa lagi kalau bukan Lucas, Haechan, Jeno, Mark, Jaemin. Beruntung Renjun pendiam.

"Bacot ya lu pada," kata Kyra sambil memegang microphone kecilnya, tak sadar kalau ia keluar dari kerumunan.

brukk

"Eh! Maaf "

Kyra menabrak seseorang. Untunglah minumannya tidak tumpah. Kyra melihat ke arah orang itu, seorang pria berwajah dingin yang kini menatapnya serius.

other side

"Itu siapa dah?" Tanya Jeno. Melihat dari cctv yang berhasil diretas oleh Mark.

"Gatau. Tapi ganteng ya?" Puji Haechan, auto kena tabok Jaemin.

"Anda suka? Yes. Saingan gue berkurang," kata Jaemin bangga.

"Ga gitu njir," sahut Haechan balas memukul.

"Woi woi! Itu kenapa malah Kyra dibawa ke tengah ball??? ITU SEHUNNYA KE TANGGA! SIALAN SIAPA SIH TU

COWOK??" Omel Lucas ngegas.

Ini salah satu kebiasaan buruk Lucas, suka ngegas. Apalagi kalo ngeliat hal yang seharusnya gak terjadi.

"Ehm, maaf. Tapi, saya harus kesana." Kata Kyra dan hendak berjalan pergi.

Sebelum dirasa tangannya ditahan oleh pria itu. Kyra menoleh, mendapati pria itu tersenyum manis, sebenarnya. Tapi di mata Kyra, itu senyum mesum.

Pria itu pun menarik Kyra ke tengah ball, dan mengajaknya berdansa. Kyra terkejut, pria itu merangkul pinggangnya dan mengambil alih wine di tangannya.

Kemudian meneguknya, *"Argentinian Malbec?"* dia melihat ke arah Kyra dengan tatapan menggodanya, *"you like something bold and fruity, do you?"*

"Eh?" Kyra menatap bingung, masalahnya yang mengambil minuman itu pun Jaehyun. Kyra mana pernah tau jenis wine!

Pria itu tersenyum, dan meletakkan wine itu ke nampan yang dibawa oleh pelayan disana. Kyra menatap pelayan itu kaget dan bingung, apalagi saat ia diseret ke dalam ball lebih jauh lagi.

"You never take dance, right?"

"Hm?" Kyra masih bingung, dan mencari keberadaan sehun. *"So sorry sir, but i have to meet my "*

"No. Stay," katanya dengan tatapannya. Kyra terdiam, tetapi mencari keberadaan Sehun. Ketika menemukannya, pria itu tengah melihat ke arahnya.

Kyra berniat untuk mengejar, kalau pria yang mendekapnya ini tidak menariknya jauh ke dalam dekapannya. Lebih erat, lagi.

...

Jaehyun yang melihat itu, hendak mengejar Kyra, tapi selalu terhalangi oleh para holkay yang lewat. Jaehyun mengutuk dirinya sendiri karena kesal, ia pun mencari Kun. Sialnya, pria itu juga hilang.

akhirnya jaehyun memegang microphone kecil di telinganya, *"abort mission! Kita harus nolongin Kyra!"* Kata Jaehyun.

Mendapat balasan dari Taeyong, *"improvisation! Improvisation!"*

"You nuts?!" Balas Jaehyun dan melihat ke arah tangga. Disana ada Taeyong, Jungwoo, dan Johnny, mereka menghampiri Sehun yang berjalan menuju koridor di lantai 2 tadi.

.

.

.

"Yes father. Sehun udah di gedung,"

"..."

"Oh, soal Direktur Park... Sehun belum lihat,"

"..."

"Begitu? Baiklah."

bugh!

bugh!

duk.

Langkah Sehun terhenti. Ia menoleh ke belakang, mendapati dua bodyguard penjaganya sudah tergeletak di lantai. Sehun merasa panik, langsung memutar kepala untuk berlari menjauh.

Namun sayang, tepat di hadapannya Taeyong menodongkan pistol ke arahnya.

"We met again, sir." Sapanya.

Sehun menatap Taeyong sengit, *"you cant kill me,"*

"Oh yeah, we wont." Kata Taeyong dan menurunkan pistolnya. Sehun menyunggingkan senyum, sebelum seseorang mencekik lehernya memakai pisau. Seolah bersiap untuk menggores leher mulus Sehun.

"But we will," sambung Johnny, selaku pencekik.

kayaknya, bakal ada tambahan anggota :))

aduh. ketahuan deh siapa

yup! jangan lupa vote dan komen. gue suka banget baca komenan kalian. apalagi yang lucu lucu kocak gitu, pasti gue balesin kalo emang bisa dibales :v

luv u all 3000

selamat idul fitri untuk yang merayakan !!

**ada yang nungguin! aku tuh tau rasanya menunggu
tuh gaena :v
jadiiii..... akcu apdet deh**

**btw gimana??? kepo gak? kudu banget lah ya.
hehehe.**

**kalian tuh semangat aku kuharap kalian ga kecewa
karena gak sesuai ekspektasi. jadi jangan berharap
too much ya**

enjoy reading

"Is there anyone has any idea to save Kyra??" tanya Jen0
seberang microphone. Taeyong menyahut,

"Jaehyun??"

"Imma in so much trouble!" Kata Jaehyun saat disudutkan
oleh 4 bodyguard Sehun. Tampaknya wajah tampannya itu
sudah tersebar luas di kalangan bodyguard Sehun.

Jadinya ketauan deh.

"Kun?"

"Neither i!" Balas Kun yang berada dalam kondisi di kejar
oleh 2 bodyguard. Ini terjadi karena Kun tidak sengaja
menumpahkan sup panas ke baju seorang wanita. Yang
ternyata adalah seorang konglomerat.

Sebenarnya, ini salah Kun sendiri :))

"Audah. Jen0, Lucas, silahkan."

"No! Don't!" -Jungwoo

"Why?" -Taeyong

"Kyra udah gak di ball lagi," -Jungwoo

"Pardon me?!" -Jeno, segera mengecek ke cctv, dan menyalakan sistem pencarian visual.

Benar, pencarian visual pun tidak menemukannya. Jeno terkejut setengah mati.

"Cek semua cctv! Cari Kyra!" Kata Jeno sambil ngarahin Mark dan Yuta di bidang ini.

Bertanya soal Chenle dan Jisung? Mereka bagian senjata. Kaget? Jangan dong. Mereka cuma disuruh membius orang-orang yang mendadak datang kesini.

Mereka ahlinya senjata, diajarin sama Taeyong. Sebenarnya semua ahli senjata, tapi gak semuanya. Mereka hanya tau dasar. Karena anggota mereka banyak, jadinya masing-masing punya tugas.

"Maaf tuan, saya mau dibawa kemana??" Tanya gue pas gue sama ni orang keluar dari pintu yang beda sama yang pas gue masuk tadi.

"Cari udara kok. Ga sumpek di dalem?" Katanya.

"Maaf, tapi saya nanti bakal dicariin sama kakak saya." Jelas gue berusaha melepas diri dengan sopan. Dia ngeliat ke arah gue, dengan pandangan yang sulit diartikan.

Ganteng sih, parah malah :(

Tapi ini NCT bergantung sama gue. Kalo gagal kan bahaya! Etapi ngomong-ngomong, kok suara mereka gak

kedengeran lagi di microphone gue?

Gue megangin telinga gue. Gaada apa-apa, ANJIR. MICROPHONE-NYA ILANG?!

"Nyari apa? Kakak kamu?" Tanya dia mendadak, ternyata doi ngeliatin gue dari tadi.

"Ah... i-iya," jawab gue gugup. Gak kebiasa boong ama orang tak dikenal :(

"Atau nyari ini?" Dia ngangkat sesuatu di tangannya.

ANJRIT. MICROPHONE GUE!? KOK BISA

"So, you're an agent?" Katanya dengan senyum manis. Gue ngegeleng, karena emang bukan!

"No, i'am not hmpph!"

...

-Author POV-

...

Kyra dibekap oleh seseorang dari belakang. Tangannya meraih sesuatu dari orang itu agar bisa melepaskannya. Ketika sebuah ide terbesit di kepalanya, ia sudah terlanjur pingsan.

Pria yang membawa Kyra tadi itu, menarik sudut bibirnya.

"Itu kelamaan!" Omelnya pada orang itu.

"Bawel lu," balas orang itu dan membawa Kyra seperti membawa karung. Satu pria lainnya di sebelah pria yang membekap kyra tadi menutupi Kyra dengan mantel.

"Songong. Bos lo nih!"

"Apaan. Akting doang, gercep ah," kata pria yang menggendong Kyra itu.

"Eh, Yang, uda makan belum?" Tanya pria yang membawa microphone Kyra.

"Belom. Hehe, lo pasti udah kan Jun? Gimana makanan di dalem? Enak ga?" Tanya pria yang tadi membawa mantel tadi, Yangyang.

"Apaan, ga sempet makan. Sempetnya minum wine," cengir pria yang membawa microphone kyra, Xiaojun.

"Apaansih lu berdua. Jijay banget," protes pria yang membawa Kyra. Langsung terkena omelan oleh dua pria di kiri kanannya.

Saudara yang aneh.

brukk

"Iket!" Kata Taeyong.

Ke-18 pria sudah berkumpul di kamar. Mereka kehilangan satu anggota yang sebenarnya tidak resmi. Tapi sebagian orang merasakan kehilangan.

"Kenapa dia gak langsung lo rebut sih, bang?" tanya jeno ke jaehyun.

"Gue berusaha masuk ke *ball*, kalo aja bodyguard sialan itu gak ngehalangin gue!" Bela Jaehyun.

"Alasan lo apaan, bang?" Tanya Lucas ke Kun.

"Gue udah tinggal narik tangan Kyra, tapi ada cewek yang ngedorong gue. Terus gue nabrak cewek holkay pake sup, panas." Jawab Kun.

"Pasti perih," ujar Lucas.

"Gak bercanda! Terus sekarang gimana Kyra?!" Tanya Jen kesal, Taeyong melihat adiknya itu bingung.

"Lo kenapa sih, Jen?" Tanya Taeyong, gak biasa sama Jen yang mendadak peduli lingkungan. Sebenarnya, hanya Kyra.

Jen menghela nafasnya. Lalu melihat ke arah cctv, mengabaikan pertanyaan Taeyong. Pria itu pun menggeleng dan mengalihkan fokusnya pada Sehun.

"Teenagers." Desisnya. "Hai bang. Udah punya duit?"

Sehun terkekeh, "delapan belas orang dikerahkan buat nagih hutang? Sinting ya boss lo?"

sret

Sebuah pistol tertodong ke arah Sehun, "sekali lagi *out of topic*, gaada yang namanya pipi mulus." Kata Johnny.

"Ugh. I was scared," kata Sehun diiringi smirk-nya.

"Kita tagih sekarang, atau lo kita lucutin dan kunci mobil... kita ambil. Ini bahkan baru seperempat hutang lo," kata Doyoung sambil memegang kunci mobil Sehun.

"Terus? Kalian mau apa? Ngerampok rumah gue? Minta gue ngasih barang berharga gue?" Tanya Sehun.

"Berhadapan aja ketua kita, urus masalah lo sama dia. Jangan coba-coba kabur," kata Taeyong dan berjalan

menjauhi Sehun.

Sehun hanya memberi tatapan tidak suka, karena dia memang gasuka sama ketua dari NCT. Ada alasan kenapa dia harus minjem uang ke mafia ini, tapi dia gak dikasi tau ayahnya.

"Found her." Kata Mark, yang langsung di kerubungin anggota dream. Yang lain cuma nunggu kabarnya, apalagi Yuta. Dia berniat ngasi informasi yang baru dia dapet dari hasil meretasnya.

"Anjir. Itu dia dibawa kemana?! 3 cowok bangsat!" Omel Jeni menatap layar komputer tidak percaya.

Ia pun menatap Taeyong kesal. "Ini semua gegara elo bang!"

Taeyong mengerutkan alisnya, "kok gue?"

"Kenapa kita harus make kyra kalau nyatanya aja Si Sehun ini bisa lo tangkep dengan mudah! Maksud lo apaan kita butuh cewek, hah??" Tanya Jeni.

"Well, gue gatau kalau ternyata bodyguard Sehun itu pada bego semua! Udah tau Sehun punya hutang sama ketua yang sadis kayak ketua kita, dia cuma ngasi 2 bodyguard dan jalan ke lorong sepi!" Kata Taeyong.

"Terus sekarang apa rencana lo, buat ngedapetin kyra??" Tanya Jeni.

Taeyong mengangkat satu alisnya, lalu sedikit tersenyum.

"Is this love, brother?" Tanya Taeyong dengan penekanan di akhir.

"Love is for kids. She is my friend, and i dont want my friend in danger." Bela Jen0, Taeyong berdecih.

"Jen. Gue tau siapa 3 cowok itu," kata Renjun di tengah mereka berdua. Taeyong dan Jen0 sama-sama menoleh ke arah Renjun. Laki-laki itu pun menunjukkan tab-nya, menampilkan 3 wajah pria yang tak kalah tampannya dari mereka.

Bahkan terlihat muda juga.

"Dari kiri, Won Kunhang, Liu Yangyang, Xiao De Jun. Mereka seumuran Bang Lucas sama kita," ujar Renjun seraya menunjuk masing-masing pria.

Dalam hati,

Anju. Ganteng amat itu buset yang kanan -ty

Sialan, kalo begini Si Kyra demen gimana dong?? -Jen0

Buset. Muka mulus amat, kalah gue -jahe

Anjir. Ini seumuran Jen0 dkk? BIBIT UNGGUL -Johnny

Cerah amat mukanya, gak minder apaya tar Kyra? -Lucas

Kayak ga asing sama tuh muka -Kun

Itu yang kiri matanya gak keliatan -Winwin

Yang tengah kayak pernah ketemu -echan

Sabodo. Laper gue -Doyoung

"Mereka itu saudara, yang dua ini kembar, tapi yang satu itu adeknya. Mereka dikenal sebagai anak konglomerat asal

china, Xhi Company. Mereka juga nakal, suka ngebully para asisten yang ditugasin ngejagain mereka." Jelas Renjun.

Jeno berfikir, "terus buat apa mereka nyulik Kyra? Kyra kenal ama tu bocah?" Tanya Jeno.

Renjun mengangkat bahu, "mereka juga belum pernah deket sama wanita manapun. Kecuali diijinin sama ayahnya,"

Sekarang, semua sedikit jelas bagi Jeno. Serta anggota dream lainnya. Jangan ragukan bakat Renjun, dia memang seperti alat pencarian visual pada komputer.

Sitambah dengan biodatanya.

heheheyy!

**ada nambah baru ya masalahnya ya yayaya :v
gimana nih kalo musuhnya ganteng juga? mihak
siapa nii jadinya**

mau tau gak apa kabar yang dibawa mas yuta? kepo?

mari tunggu part selanjutnya

•

•

•

**fast up kalo vote 50 hwhhwh.
ayaflu all 3000**

**yuhuuuu~! happy reading! THANKS FOR 5K YAAMPUN
GA NYANGKA HIKS. PENGEN NANGIS**

**ih gue greged banget ama vote kemaren :v readers
ampe tuh 100+ vote 50- wkwkw lucu deh igh gemay
aqoeh :v**

tapi gapapa. aku sayang kalian, thanks for come!!

"Maksud lo... Kyra mau dijadiin tawanan mereka gitu?" Tanya Jenro, setelah mendengar penjelasan tentang perijinan ayah mereka tentang dekat sama cewek.

"Gatau. Yang itu gatau, gue bukan cenayang." Sahut Renjun dan menutup tab-nya. Jenro melirik kakaknya, Taeyong masih sama melihat adiknya juga.

"Lain kali kalo mau buat strategi, yang akurat." Ujar Jenro.

Taeyong hanya mendesah kesal dan melihat ke arah Sehun, "lo dapet ancaman dari ketua kan? Kenapa bodyguard lo malah mendikit?"

Sehun menggidikkan bahunya, "sejak kapan ketua lo jadi ancaman?" Ucapnya dengan wajah meremehkan.

"Sialan." Ketus Taeyong.

"Ini bukan masalah ketua atau ancamannya. ini masalahnya dia sendiri," kata Yuta.

Johnny melihat ke arah Yuta, "maksudnya?"

"Antara dia yang emang gak berbahaya, atau ayahnya emang gak peduli sama dia."

Semuanya memandang ke arah Yuta, bahkan Sehun. Pandangannya tidak terima, "maksud lo ngomong gitu?"

"Your daddy is trynna to kill you, asshole." Kata Yuta dan memutar sebuah rekaman.

"Iya. Saya paham, akan segera saya bayar,"

...

"Baik. Baik, maafkan saya."

...

"Dia memang begitu. Terlalu angkuh,"

...

"Saya akan memberinya pelajaran. Iya, siap tuan."

klik.

Yuta menatap Sehun, "kenal suaranya?"

"Lo jangan macem-macem!" Seru Sehun menatap sengit. Yuta hanya mengangkat bahunya.

"Lo mau hidup dalam kondisi diburu sama ayah lo, atau kabur darisana dengan tau kebenaran?" Tanya Yuta dan memutar sebuah rekaman lagi.

"Kalian ada dimana sekarang?"

...

"Bali? Bersama Sehun?"

...

"Untuk?"

...

"Saya sebagai atasan kalian, memberi kalian perintah untuk jangan mendengarkan apa yang sehun perintahkan lagi."

...

"Ya. Bunuh saja dia, dan jangan sampai publik tau. Cukup kalian, atau siapapun pembunuhnya,"

...

Sehun tercekot. Yuta melihat ekspresi wajah Sehun yang berubah drastis. Bahkan Johnny juga kaget, karena setaunya, Sehun adalah anak satu-satunya.

"Itu trik lo kan?" Tanya Sehun, dengan matanya yang berkaca-kaca.

"Gaada untungnya buat gue boongin lo," kata Yuta.

"BOHONG." Kata Sehun menahan kesalnya. Untung ia terikat di kursi, karena jika tidak, wajah Yuta tidak akan mulus lagi.

"Lo masih mending gue kasih rekaman ini. Kalo enggak, lo gabakalantisipasi kalo semisalnya lo lagi sendirian. Bahkan di tempat umum aja mereka nyaris ngebunuh lo!" Kata Yuta.

"Maksud lo?" Kali ini Johnny angkat suara, bagaimana pun juga, Sehun itu temannya.

"Tadi lo ngeliat Si Sehun habis kelar telfonan kan? Nah, sebelum Sehun nerima telfon itu, rekaman ini baru gue dapet." Kata Yuta.

Jangan remehkan Yuta, semasa smp, ia nyaris membobol keamanan bank kalau aja mamanya gak manggil dia buat makan. Hal itu diketahui sama keamanan mafia Lee Soo Man, dan Yuta langsung di rekrut pas sma.

"Terus gue harus percaya sama lo?" Tanya Sehun, Yuta menggidikkan bahu.

"Up to you. Lo sayang nyawa atau ayah lo? Terserah," kata Yuta dan meletakkan tab-nya. "Setidaknya gue ngasih fakta ke lo,"

Sehun berdecih, dan semua mendadak lupa tujuan Sehun di datangkan kesini.

"Jadi intinya, hutang itu "

"Iya. Udah dilunasin sama Ayahnya Sehun, langsung ke Pak Soo Man. Kita, kayaknya bukan ditugasin buat nagih hutang ke dia," kata Yuta.

"Tapi buat ngelindungin dia biar gak dibunuh ayahnya sendiri,"

"Kenapa? Alasan lo aneh, Pak Soo Man bahkan gak deket sama Sehun." Celetuk Doyoung, bingung.

"Deket gak deket, bukan berarti lo gak bisa nyelamatin nyawa seseorang." Kata Yuta masih memerhatikan komputer-nya.

Taeyong yang terdiam, memikirkan hal lain pun menangkap sesuatu. "Jadi maksud lo, Pak Soo Man tau rencana Ayahnya

Sehun?"

"Yup, dan dia punya rencana sendiri buat Sehun, makanya dia selamatin Sehun."

Yuta pun menggeser tubuhnya, agar semua orang bisa melihat apa isi di dalam laptopnya. Mendadak semuanya pun mengerti maksud pembahasan Yuta sedari tadi.

Tampaknya, meragukan kemampuan Yuta dalam meretas tidak disarankan.

Ugh..

Kepala gue sakit dah. Aduh, ini kenapa tangan ama kaki gue gabisa gerak?

WANJU INI GUE DIMANA?? Kenapa kaki gue diiket gini. Aduh anjir tangan gue pegel diiket kayak gini ke belakang. Sialan, siapa sih yang gini *WAIT*.

GUE DI....

Gue ngeliat kiri-kanan, dan kaget karena nemuin cowok lagi tidur. Sialnya, di kiri kanan gue. Ternyata di depan gue juga ada lagi satu, sama, tidur juga.

Ini mereka pingsan apa tidur sih?

drrrtt!

drrrtt!

Shit. Ini hape gue bunyi lagi!

Mampusmampusmampus. BANGUN DONG DIA

ADUH MANA KETAUAN LAGI GUE UDA BANGUN. SIAL.

"Apaan sih tuh?" Tanya dia ngeliat gue.

"H-Hape gue bunyi," jawab gue takut, ih lagian doi galak banget. Kesel.

Eh, btw, dia gak kayak cowok yang tadi megang microphone gue ?? ADA BERAPA COWOK DAH?!

"Mau lo angkat?"

"Iya, ngecek aja itu siapa. Kalo gak penting ya gausah." Kata gue, dia pun nyelipin tangannya di saku rok gue. Eh sial, yang sopan kek!

"Nih,"

Gue liat namanya. Mampus, BANG SEKOP DONGG!

"Penting ga?"

"Penting, banget." Jawab gue, dia pun ngegeser tombol hijau-nya dan gue pun jawab teleponnya.

"Halo?"

"..."

"Em.. itu.. gue nginep dulu di rumah temen gue ya? Ada kerkom observasi gitu,"

"..."

"Ya.. iya. Ya lo taulah! Mereka baik kok, suwer deh,"

"..."

"Kapan pulang ya..?" Gue liat ke tuh cowok, dia nunjukkin angka 3. Gue nanya pake bahasa mulut,

Hari?

Dia ngegeleng.

Minggu?

Dia ngegeleng. Gue mendelik, dan gue yang ngegeleng. Dia ngerlingin bola matanya.

"..."

"Ah, ya. 3 hari," kerasa kaki gue disenggol, gue langsung ngelirik dia tajam.

"..."

"Iya. Emang segitu, namanya juga pengamatan observasi.."

"..."

"Lo apaan bang?"

"..."

"Oalah. Yaudah, gue ama temen gue aja dulu,"

"..."

"Iya. Aman kok, tenang aja,"

"..."

"Bye."

klik

"3 bulan maksud lo??" Tanya gue kaget. "Lo siapa sih? Ini kenapa gue kayak gini coba??"

"Nanti kalo udah sampe gue kasi tau ya,"

"Sinting ya? Gue kesini ama keluarga gue. Nanti kalo keluarga gue nyariin gimana?!" Tanya gue kesel.

"I'm pretty sure, that you have none family here. Lo cuma dateng kesini sama para cowok itu kan?" Kata dia sambil naikin sudut bibirnya.

Ih ganteng. EH SALFOK SI PEAK.

"Sok tau."

"Gue tau." Kata dia dan senderan. Gue beberapa kali mikir gimana kabar mereka, maksudnya, gue ilang di tengah misi! Malah belom mulai kali.

Ah elah orang niatnya mau ikutan satu misi doang kenapa jadi menjalar kayak gini sih?? Ampe ke pulau orang lagi. Gue tau tempatnya juga kagak.

Yaampun, ini gue sial apa beruntung sih?!

sori ya kalo pendek. hehe :) soalnya target aing itu sampe 1000 words lebih dikit :")

double up tidak?

**gue target lagi ah :v 40 vote ajadeh, eheheh.
ayaflu all 3000**

YEEYY DABEL UPP HEHE

O M G 1K VOTE. SAYANG KALIAN

kira-kira kalo gue ngerekomen book di perpustakaan... setuju tidak kalian?

ehehe

"Ayo turun,"

3 cowok tadi sudah bangun dari tidurnya. Kyra terlihat waswas, dan ternyata mereka sampai di sebuah rumah yang keliatan mewah tapi sederhana itu.

Rumah kayak gini ditinggalin 3 orang?!?!

"Daddy ada di rumah, kan?" Tanya Xiaojun, Yangyang mengangguk.

Kyra dicengkram kiri-kanan oleh Hendery dan Xiaojun. Yangyang di depan mereka menuntun menuju rumah.

Ketika di dalam, Kyra merasa aura dingin baru saja menyergapnya. Tali di kakinya sudah di lepas, namun tidak tangannya. Karena pundak Kyra yang terekspos, Xiaojun pun memilih memasang mantel padanya.

"My sons!"

"Hello dad," sapa Hendery, selaku pria yang membantu Kyra menelfon tadi.

"Kalian bawa apa sekarang?" Tanya seorang pria dari tangga.

"An assistant," kata Xiaojun ngelirik Kyra. Perempuan itu menggeleng.

"Dimana kalian nemuin?" Tanya sang ayah.

"Royal ball, di seminyak. Kayaknya dia lagi nyari Tuan Muda Oh, dari OSH Company." Sahut Hendery. Kyra kaget bukan main saat Hendery mengatakan yang sebenarnya.

Apakah Hendery yang dimaksud petinggi di NCT ?

Ah gak. Ga mungkin, masa iya petinggi masih muda kayak gini.

"Kalian nyulik perempuan yang ngincer Tuan Muda Oh, di *royal ball*?" tanya sang ayah kaget.

"Keluarganya gak nyariin?"

"Actually, she is an agent."

"No, i'm not " Kyra terdiam begitu microphone ditunjukkan padanya.

"Perlu gue lacak ini kehubung dimana? Karena setelahnya, lo gabakal bisa ketemu orang yang berhubungan sama lo disini." Kata Xiaojun.

Kyra mendengus. "Lo mau ngapain gue sih?"

Xiaojun tersenyum, *"nice question. Hey bro, tell her what is us going to do,"*

Hendery langsung merangkul Kyra, dan mencubit pipinya, *"being our servant."*

Kyra mendelik, kaget. Ia masih sekolah, dan apa maksud dari menjadi pelayannya?

"I cant live here!" Kata Kyra pada Hendery.

"Ya, kita emang gak tinggal disini. Rumah gue sama saudara gue ada di Korea, gitu juga lo kan? Sama para cowok itu?" Kata Hendery.

"I cant be your servant, and i would never," ujar Kyra.

Hendery akan menggidikkan bahu, "liat aja nanti, siapa yang akhirnya bakal mohon-mohon." Ujar Hendery sambil menarik sudut bibirnya.

Lalu Kyra tau, ia sudah salah memilih jalan saat ia setuju belajar bersama para cowok itu. Sekarang, ia menyesal bukan main. Ia berjanji pada dirinya, kalau ia bertemu Lucas atau Jeno...

...ia benar-benar akan menendang keduanya sampai mereka bisa ngelepasin kyra dari dunia ini. Dunia yang bahkan Kyra gak pernah harapkan kejadian sama dia.

"Kita pulang? Kak Kyra gimana?" Tanya Jisung.

Taeyong menghela nafasnya, dan tersenyum ke arah Jisung. Kemudian menepuk bahunya. *"We going to find her. I promise you,"*

"Is my ear just ruinin by something or that things said we gonna survived Kyra?" Sindir Jeno.

"Jen. Ini kecelakaan, gapernah ada yang sempurna. Kyra pasti bakal ditemuin," kata Taeyong, sambil melirik Mark. Ia tersenyum tipis.

"Cih. Masih sempet jadi bijak?" Tanya Jen0, memandang Taeyong remeh.

Taeyong baru saja akan maju, kalau Johnny tidak menahannya. Ia membisik ke arah Taeyong, namun matanya melirik Sehun yang masih terikat disana.

"Mending sekarang kita pikirin, Sehun dikemanain." Kata Johnny.

Taeyong menoleh, "bawa ke markas aja. Kasi ke ketua, dan biar gue, Yuta ama Doyoung yang ngejelasin. Lo, pimpin tim buat ngelacak Kyra." Ucap Taeyong.

Johnny yang sadar sesuatu itu bertanya lagi, "lo sadar kan, microphone kita anti lacak-lacak club?"

Taeyong terkekeh, "emang gue bilang *microphone* ya?" Tanyanya dengan senyum penuh makna. Johnny tersenyum lebar dan menepuk bahu Taeyong.

"I know you in crush," kata Johnny.

"Not me," kata Taeyong, lalu melihat Jen0 yang sok tegar padahal aslinya khawatirin Kyra. *"Him,"*

Johnny mengangguk paham.

"Kalian... apa?"

Seorang pria tua membalik tubuhnya. Menatap 2 pria babak belur di hadapannya dengan pandangan tidak percaya. Mereka menunduk takut. Pria tua itu menghela nafas kecewa dan menendang meja di depannya, cukup membuat dua pria berwajah babak belur itu terlonjak kaget.

"M-Maafkan kami, tuan besar. Tampaknya Tuan Muda Sehun sendiri dijadikan target," jawab salah satunya.

"Siapa?"

"K-Kami belum mengetahuinya. Tapi sekilas yang saya lihat sebelum pingsan tadi adalah..."

Pria tua itu melihat pria yang berpakaian hitam, ia cukup ragu mengatakan, tapi akhirnya ia menghela nafasnya. "Pria. Ada 2 pria disana, dan mereka berdua tampak seumuran dengan tuan muda."

"Seumuran? Sehun memiliki musuh?" Tanya pria tua itu, kini menoleh ke arah seorang wanita di sebelahnya yang berdiri sekitar 2 meter.

"Ah, Tuan Muda Sehun selalu membuat musuhnya sendiri. Begitu juga dengan kubunya sendiri, namun ia tampaknya tidak seserius itu tentang membuat musuh. Dugaan saya kali ini, adalah dendam." Kata wanita itu.

Pria tua itu mengangguk, "semua orang dendam padanya. Termasuk aku,"

"Ngapain gue dibawa ke kampung lo, anjir???" Tanya Sehun, masih dengan keadaan terborgol. Duduk manis di pesawat pribadi NCT.

"Bacot lo bang. Mending uda dikasi makan, *say thank you* gituloh." Protes Haechan dari depan.

Sehun menatapnya bingung, "bos lo udah ga waras ya? Nyeleksi anak di bawah umur? Dia masih 16!"

"17! Sue lo bang!"

"Kalo di Korea! Umur inter lo tuh 16, bambang!" Omel sehun. "Bahkan itu aja masih di bawah umur buat urusan mafia!"

Haechan yang kesal namun masih terselubung rasa jahil itupun melempar cheetos kejunya tepat ke arah dahi Sehun. Sehingga pria itu kelilipan akibat remahan cheetos itu.

Haechan tersenyum bangga dan mengepalkan tangannya pelan, "*headshot~*"

"Mati lo ya ampe ini borgol lepas!" Ancam Sehun.

"Hiih atutt!" Haechan berlagak bergidik ngeri lalu terbahak dan kembali duduk manis di kursinya.

Kyra mendengus kesal. Ia sedang duduk di meja makan bersama tiga pangeran itu. Hendery, Yangyang, dan Xiaojun. Beberapa menit lagi mereka akan pulang ke Korea dan Kyra berniat kabur.

Tapi ia cukup berterimakasih, karena diberi pakaian yang lebih nyaman. Juga, makanan super sehat yang tentu jarang ia dapat di pagi hari. Namun, pemandangan di hadapannya ini tak begitu ia suka.

Tiga pria tengah beradu mulut, memperdebatkan ayam atau telur dulu yang muncul. Mendadak merembet menjadi teori bumi datar atau bulat, dan berakhir dengan perang lempar sereal.

"*Childish* banget, njir." Gumam Kyra , menutupi setengah wajahnya.

"*Ey, baby Kyra! What happen? You don't like the breakfast?*" Tanya Hendery.

"Baby? She is our servant!" Koreksi Xiaojun, yang langsung dibetulkan oleh Yangyang. Kyra hanya bisa menghela kasar dan merindukan sarapannya bersama para enam laki-laki sengklek itu.

Bersama mereka jauh lebih menyenangkan. Takkan ada yang menghina.

saya harap kalian excited untuk menunggu part selanjutnya

btw, makasih banyak buat komen lucu dan menggemaskannya :) saya terhibur :")

silahkan spam komen gais, monggo. ga marah kok author santai aja :")

ayafu all 3000

up tengah malam saja ya. tengah malamnya korea wkwkw. enjoy gais! btw makasih untuk kalian yang bertahan di book ini...

author ada sekilas curcol hwhhwhw

curcol sekilas.. dibaca monggo, skip monggo

gue cukup ga nyangka book ini dapet perhatian ribuan. dulu gue pengen banget rasanya notif book tuh rame banget, yang komenlah, votelah, ataupun siders. rasanya pengen senyum aja, udah sekitar 5 menit up uda banyak komen.

:")) impian lama jadi kenyataan. ini sekitar 2 tahun yang lalu gue mulai ngebuat nih book, dan book ini gue rilis tahun lalu.

prinsip up gue aja sebulan sekali awalnya :v bahkan pernah ya 2 bulan(?) wkwk. terus karena ada komenan yg minta up sering , gue jadi semangat!

tengkyu 3000 all

Para anggota NCT sudah berada di negara asal, dengan sehung dalam genggaman mereka. Mereka semua pergi menuju van khusus yang disediakan disana, dan tak menyadari bahwa ada pesawat pribadi lain yang mendarat.

Sehun menotis pesawat itu, dan jelas mengenal pesawat itu. Salah satu pesawat teman ayahnya. Baru saja sehung hendak

meminta tolong, kalau ia tidak ingat bahwa ayahnya itu tengah berencana membunuhnya.

Mendadak, Sehun terfikir untuk ikut bersama para mafia ini saja. Meregang nyawa di tangan mereka lebih baik dari meregang nyawa di tangan ayahnya sendiri.

"Eh babu, ayo gercep!" Seru Yangyang ke arah Kyra yang tengah mengambil tas mereka.

Ya, benar. Kyra dijadikan mereka sebagai asisten pribadi alias *babu*. Ah, untuk gaun Kyra sendiri, ia menaruhnya di dalam backpack mini bekas yang sekarang berada di punggungnya.

Kyra mengumpat dalam hati untuk Yangyang. Karena dari tiga bersaudara itu, Yangyang paling suka menghina. Dengan ogah-ogahan, Kyra membawa tas itu turun dari pesawat. Di bawah sana, Xiaojun dengan santainya turun memakai kacamata dan meneguk segelas kopi.

Tampan, jujur saja. Tak banyak bicara juga, tapi sekalinya bicara ngeselin.

Hendery disana menaiki *skateboard*-nya dengan headphone di kepalanya. Wajahnya tampan bak pangeran, ramah dan romantis juga. Terkadang suka menghina juga bila ada kesempatan.

Yangyang.... ugh, sudah di deskripsikan, bukan? Begitulah.

"Ei. Cemberut mulu, tar cepet tua loh," kata Hendery yang tau-tau sudah turun dari skateboardnya. Kini merangkul Kyra yang membawa dua koper besar di kiri-kanan tangannya.

"Ahaha, iya. Boleh minggir gak? Susah nyeret kopernya," kata Kyra sarkas.

"Perlu gue bantuin gak?" Tanya Hendery, tak menyadari nada bicara Kyra.

Gadis itu mengangguk tak yakin.

Baru saja Hendery akan mengambil satu koper, Yangyang langsung menepis tangan Hendery. Kyra yang melihatnya mendengus kesal.

Sudah kuduga, sibangsat.

"Why do you helping our servant?" Tanya Yangyang.

"She needs help, brother." Jawab Hendery.

"Just still, that's her job. Right?" Tanya Yangyang seraya menoleh ke arah Kyra.

Kyra hanya mendecih dan menyeret kopernya. Meninggalkan Hendery yang kebingungan dan Yangyang tertawa senang. Setelah berada beberapa meter mendahului mereka, barulah Kyra menyendu.

Ia jadi penasaran bagaimana misi NCT. Apakah gagal, atau mereka berhasil... tapi semalam Kyra sempat mendengar Taeyong mengatakan improvisasi.

Mungkin... mereka berhasil? Ah, entahlah.

"Murung aja?"

"Eh kaget!" Kyra tersentak dari lamunannya dan menoleh ke samping. Disana Xiaojun tengah menatapnya, dan juga menyodorkannya minum.

Kyra menarik sudut bibirnya dan menggeleng, "gue lagi nyeret dua koper, gabisa megang."

"Langsung minum aja," kata Xiaojun. Kyra kaget, beberapa kali mengerjap tidak percaya.

"Hah?"

Xiaojun memutar bola matanya, lalu mendekat ke arah Kyra. Meraih dagunya dan mengarahkan sedotan itu ke bibir Kyra. "Minum,"

...

-kyra pov-

...

SIANJAS. BADASS ANJENG. WOI. GILAA !

Mampus, jantung saia tidak terkontrol :) akhirnya ya gue minum aja sesepit. Ga enaklah gila, kenal juga enggak gua. Terus setelahnya jalan biasa aja.

Dia masih jalan di sebelah gue, MINUM DARI SEDOTAN ITU JUGA.

Geer bole ga? Bole lah ya?

Dia mengundang untuk di-geer-in :((

"Oi Jun! Lu ngapain ngasi minum ke dia sih? Mana dikasih lagi, awas flu!"

Hilih anying. Kalo bukan anak holkay aja, gue hajar sumpah! KESEL BRUH. Ga ini doang, banyak omong banget dia tuh! Mana kerjaannya ngehina gue terus.

Yaampun, sepantas itukah diri ini dihina :'

tok. tok. tok.

Member NCT yang tengah sibuk dengan barang-barangnya itu, teralih perhatiannya ke arah pintu. Taeyong sebagai ketua pun membuka pintu itu dan tampil-lah pemimpin mereka.

"Bang Baekhyun, kenapa?" Tanya Taeyong.

"Mana buronan kita?" Tanyanya.

Taeyong langsung menyingkirkan tubuhnya dari depan pintu, yang langsung menghadapkan Baekhyun ke arah Sehun. Duduk manis di sofa dengan tangan terborgol.

Jangan lupa alat penyengat di tangan Johnny, entah kenapa ia dipilih untuk menangani Sehun bila coba-coba kabur. Ya, itu karena Johnny pernah satu masa sekolah dengan Sehun. Cukup tau keadaan pria itu, apalagi percobaan kaburnya.

"Kok gak lecet? Ga berantem dulu?" Tanya Baekhyun, curiga.

"Udah parno duluan dia. Mau di gorok Johnny soalnya," sahut Taeyong, mengundang tawa jahat Baekhyun. Sedangkan Sehun disana tertawa kesal.

"Yaudah bawa aja ke ruangan pak bos. Dari tadi nungguin," kata Baekhyun dan hendak pergi dari sana.

Tapi tampaknya sesuatu melewati pikirannya, dan ia pun menyampaikannya pada member NCT, "kalian semua harus kesana, karena ada kabar baru."

Setelahnya, barulah Baekhyun pergi. Sedangkan Taeyong yang penasaran dengan kabar baru itu pun bergegas. Apakah mereka akan dipuji? Atau mereka mendapat misi sulit lagi?

Menyenangkan.

"Jangan seneng dulu."

Kalimat itu menghentikan pergerakan Taeyong. Ia menoleh ke arah Jen, selaku pembicara. Matanya menatap datar Taeyong, masih tersimpan dendam.

"Lo masih hutang satu nyawa." Katanya dan bergegas pergi keluar, disusul Lucas dan anggota dream lainnya.

"Mau kemana lo pada?" Tanya Yuta.

"Ngerjain pr," jawab Lucas. Mengundang kerutan dahi setiap pria disana. Bahkan Sehun pun mengerutkan dahi, gak yakin :v

Begitu para anggota termuda memasuki kamar mereka, para tetua langsung berunding ke meja tengah. Berterima kasihlah pada Haechan yang sedari tadi memanasi-manasi Jen untuk emosi sama Taeyong.

Entahlah, itu rencana mereka.

"Kadi, Yut. Buruan!" Kata Taeyong yang duduk di samping Yuta.

Yuta pun memulai aksi melacakinya. Sebenarnya, Mark itu memberikan aksesoris spesial di gaun-gaun yang ia beli. Ia menaruh pelacak, rencana awal takutnya Kyra dibawa ke rumahnya Sehun akan. Takutnya v:

Ternyata rencananya gagal, dan bercandaan mereka justru jadi kenyataan. Kadang suka kesel gitu. Dalam waktu satu menit, Yuta berhasil menemukannya. Taeyong pun membaca tulisan yang tersedia.

"..., ..., ...," Taeyong mendesis, kemudian menatap Kun. Pria itu juga sama kagetnya.

"Itu dimana dah?" Tanya Johnny, asing dengan nama tempatnya.

"Yang pastinya itu nama tempat," kata Doyoung, berasumsi.

"Gelutlah kita." Ajak Johnny menatap Doyoung kesal.

"Gamau. Gue menang tar lu mewek, AHAHAHA," Doyoung ketawa lepas. Sedangkan Johnny hanya berdiam, kaget sama ngakaknya Doyoung.

ctek

Yuta mendelik, langsung spontan menatap Winwin. Pria itu mengangkat tangannya, kemudian menelan roti di mulutnya bulat-bulat, "ups."

"WINWIN SAYANG!" Pekik Yuta, panik.

"Kenapa dah?" Tanya Ten, gak ngerti. Soalnya di komputernya itu kedip-kedip gitu tulisan alamatnya. Dan Yuta malah manggil Winwin sebutan sayang.

"GUE TUH KESEL, ABISAN DIA UDAH SALAH MALAH IMUT. YAKAN GATEGA NGOMELIN GUE." Kata Yuta sambil utak-atik laptopnya, namun alamat itu gak berhenti kedip-kedip.

"Kunaon sih??" Tanya Jaehyun.
(*Kenapa sih?*)

"Alarm di pelacaknya itu bunyi!" Seru Yuta, auto bikin semuanya deg-degan.

Oh inikah yang namanya jatuh cinta berjamaah ?

bip

bip

bip

bip

bip

...

Yangyang yang memiliki telinga tajam itu, mendengar suara aneh. Mereka sedang berada di ruang utama, bersama Kyra, tengah merundingkan sesuatu.

"Lo denger gak?" Tanya Yangyang.

"Apa?" Tanya Hendery. Yangyang menaruh telunjuknya di bibir, dan keadaan sunyi. Namun suara *bip bip bip* itu terdengar jelas.

Yangyang langsung memfokuskan tatapannya ke tas bekas milik Kyra. Begitu juga sang empu, yang duduk di sebelahnya. Xiaojun yang duduk di sebelah Kyra, langsung membuka tas gadis itu tanpa izin.

Isinya hanya gaun, tapi sebuah cahaya berkedip muncul di tengah gaun. Xiaojun menatap Kyra kaget, ia menyelipkan tangannya ke balik jaketnya.

"*You tracking us?*" Tanyanya, dengan nada gak percaya.

"I don't know if my gown has a things like that!" Kata Kyra ikut panik.

ckrk

Kyra mendelik, Xiaojun langsung menodongkan pistol ke arah wajah Kyra.

"You know what, first time i trust you." Katanya.

love y'all

HAPPY 6K VIEWERS !! omg lopyu all 3000

juga...

maAfkAN sAia yang gatel ini tangannya pengen apdet yaampun :) kuharap kalian suka ya gue apdet mulu ehehe mana tengah malem lagi yakan :v

by the waaay~

gue abis memperbarui prolog. barangkali kalian mau liat atau baca, silahkan. karena mungkin kalian bisa memperhitungkan ending darisana?

EHEHEHE

"I swear! I don't know!" Kata Kyra mengangkat tangan dan menutup matanya rapat. Takut.

Kemudian, terasa pergerakan dari sofa. Lalu tangan yang terulur mengangkat dagu Kyra. Xiaojun menatap gadis itu, jelas nyaris menangis. Ia menangis karena hidupnya nyaris berakhir, bukan karena Xiaojun yang mempercayainya.

"Maybe i was too fast judging you." Katanya dan...

DOR !

"ANJU."

Yuta mengusak kepalanya kasar. Sedangkan Winwin memasang wajahnya yang super bersalah itu.

"Anjir, kalo ketauan gimana dong? Kita bisa dilacak?" Tanya Winwin.

Yuta menggeleng, Taeyong semakin penasaran. Ia menatap ke arah layar laptop, alamat itu hilang, semuanya hilang di layar. Kecuali peta perumahan itu.

"Kok ilang?"

"Pelacaknya pasti dihancurkan, atau semacamnya." Kata Yuta, menatap ke arah Taeyong.

Taeyong melotot. "M-Maksud lu, contohnya, kayak Kyra ditembak gitu???"

"Hah? Jadian dong?" Sember Johnny, kena gampar Doyoung.

"Tembak pistol, anjir. Berantem sini," kata Doyoung.

"Ooh yang jelas dong," kata Johnny nyengir.

"Eh galucu ya anjir. NYAWA ANAK ORANG MELAYANG ANJAS!" Seru Taeyong panik, kali ini dia bakalan nangis kalo Kyra benar-bener ditembak atau semacamnya. Bahkan Taeyong gaberani ngebayangkan.

.

.

.

Ke-18 anggota NCT pun berjalan menuju ruang ketua. Setelah mengetuk pintu dan mendapat izin masuk, Taeyong beserta tim pun masuk ke ruangan. Disana terlihat ketua mereka, dan seorang pria di depannya, duduk membelakangi member NCT.

"Halo. Apa kalian membawa tawanan ketua kalian yang tampan ini?" Tanyanya.

Johnny langsung mendorong kasar Sehun, hingga ia menjadi yang paling depan. Ketua itu tersenyum dan beranjak dari kursinya. Tepuk tangannya menggema ke seluruh ruangan.

Sedangkan pria misterius yang membelakangi member NCT itu tidak berkutik sama sekali.

"Halo, Sehun?" Sapaanya, Suho sang ketua. Sehun hanya melirikinya sinis. Suho hanya mengangguk-angguk dan mengusap kepala pria itu.

"Makin hari makin ganteng aja. Lo perawatan ya? Sampe lupa bayar hutang, hm?"

"Not your business."

"Of course it is!" Kata Suho, dan melirik ke arah dua bodyguard di sisi kanannya. Bodyguard itu pun mendekati Sehun dan membawanya pergi dari ruangan.

Tentu dengan sedikit pemberontakan dari sehun. Begitu Sehun pergi, Suho pun melihat ke arah member NCT.

"Halo, junior." Sapaanya, ia mendekati Taeyong dan menepuk bahunya.

"Ternyata lo bisa memperbaiki kesalahan lama, ya?" Kata Suho, Taeyong tersenyum tipis.

"Sebagai ucapan terimakasih, pesawat pribadi dan senjata yang kalian dapat kemarin, sepenuhnya untuk kalian." Kata Suho.

Mengundang sorak senang para member NCT. Tapi tidak Johnny, Taeyong, dan para trainee lama. Mereka tau ada maksud dari Suho.

"This is goodbye?" Tanya Johnny.

Suho tersenyum, *"yes. I left this mafia world,"*

"But why?" Tanya Taeyong, Suho langsung membalik badannya, mengarah pada pria yang sekarang tau-tau sudah berdiri menghadap mereka.

"Ada yang bakal ngegantiin gue." Bisik Suho, dan menatap Taeyong kembali. Senyum tipisnya cukup menggetarkan hati para trainee lama dan anggota NCT yang mulai menyimak.

"You are the worstest leader, but very missable." kata Johnny, mengundang gelak tawa Suho.

"Thank you, and goodbye all." Kata Suho dan melambaikan tangannya.

Semua member menatap ke arahnya bingung dan kaget. Semudah itu perpisahannya? Apa-apaan?

Begitu pintu terkunci, pria yang tadi berdiri itu mendekat ke arah mereka. Aura wajah seriusnya cukup membuat bulu kuduk merinding. Bahkan Lucas menelan ludahnya takut.

Kemudian ia menyunggingkan senyumnya, "aku Choi Siwon, panggil saja Ketua Choi. Jangan terlalu takut padaku," ujarnya.

"Siap melaksanakan tugas, Ketua Choi." Kata Taeyong tegas.

"Aku suka semangatmu. Kerja sama tim kalian cukup baik untuk 4 tahun berjalan, bukan? Tapi hukuman kalian cukup panjang. Dan tugas terakhir juga tampaknya cukup mudah," katanya, Taeyong hanya menanggapi dengan senyum.

Lalu sebuah tepukan mencapai bahunya, membuat Taeyong mengangkat dagunya.

"Kuharap misi baru kali ini, juga mudah untuk kalian." Ucapnya dengan nada menggoda. Mengundang tatapan senang dari para anggota, mengetahui kalau mereka akan mendapat misi baru.

Namun di samping itu, mereka tetap harus mendapatkan Kyra. Bagaimana pun caranya.

"Jadi, Nona Choi..."

"Ya?"

Saat ini Kyra tengah duduk di kamar Hendery, membantunya merapikan beberapa barang. Hendery sendiri yang meminta.

"Lo sekolah kan?" Tanyanya.

"Iyalah, gue gak semiskin itu." Jawab Kyra. Karena tadi ia dipaksa untuk menjelaskan beberapa kisah hidupnya, dan itu cukup membungkam Xiaojun agar tidak menganggapnya pembohong lagi.

Tapi Kyra cukup sedih, mengetahui kalau pelacak itu dihancurkan oleh Xiaojun.

"Lo nyaman gak di sekolah itu?" Tanya Hendery.

"Nyaman aja. Kenapa?" Tanya Kyra, selesai menaruh pakaian Hendery. Laki-laki itu tersenyum.

"Gue sama saudara gue mau masuk sana. Lo jadi temen kita ya?" Kata Hendery.

Kyra melotot, "k-kalian masuk sekolahan yang sama kayak gue??"

Gila. Anak NCT kan juga sekolah disana? Kalo mereka liat gue sama anak-anak ini kan....

...agh anjirlah pusing!

Pagi hari tiba, mau gak mau, Jen0 dan sekawannya harus berangkat sekolah. Menempuh satu tahun terakhir sebagai murid, sebelum akhirnya lulus dan resmi menjadi mafia. Ia juga tak habis pikir, untuk apa mafia sekolah?

Well, mafia juga harus berpendidikan.

"Eh. Kita bakal ke sekolah kan?" Tanya Haechan.

"Yaiyalah, mau madol ya lu??" Fitnah Mark segera.

"Ye si tai. Maksud gue tuh, berarti Si Kyra bisa jadi di sekolah dong!" Kata Haechan. Iya, Taeyong, Yuta, dan yang lainnya memutuskan untuk tidak memberitahu siapa-siapa perihal kabar kemarin.

Mereka ingin menyelidiki lebih lanjut. Taeyong juga mengatakan pada Renjun, apabila Kyra datang ke sekolah, harap segera melapor padanya.

"Gimana kisahnya bodoh? Dia aja diculik." Ketus Jen0.

Haechan mencibir, "yang nyulik kyra itutuh anak seumuran kita. Asalnya dari sini juga, dan tinggalnya pun ga jauh dari sekolah kita! Yang ada pastinya mereka bakal nganter Kyra sekolahlah!" Kata Haechan.

Jen0 tampak menyadari suatu kalimat, sebelum Lucas memotong. "Kalau Kyra dijadiin babu, yang ada malah Kyra

yang dipindahin mereka ke sekolah elit!"

"Bentar."

Semuanya pun menoleh ke arah jeno. Yang semula sibuk dengan motornya, mengalihkan perhatiannya ke Jeno.

"Kenapa?" Tanya Jaemin, mulai merasa kalau Jeno mengetahui sesuatu.

"Lo bilang..... tinggal di daerah sini? Lo tau dari mana?" Tanya Jeno ke Haechan.

Haechan menyunggingkan senyum bangganya, "makanya jangan langsung negatif thinking ke abang lo! Dia baik hati memasangkan pelacak di baju Kyra ga deng. Itu Mark yang masang," kata Haechan.

"Bang. Mark." Koreksi Mark, yang disambut kerlingan mata malas.

"Apa?" Jeno mengerutkan alisnya.

"Intinya, para 3 bocah ganteng itu tinggal beberapa kilo dari sini. Emang jauh, tapi ayolah, motor kita anjay gais. Udah ganti ketua, ganti lagi motornya," cengir Lucas sambil mengelus motornya itu.

"Terus?"

"Mending kita ke sekolah sekarang. Karena 5 menit lagi bel," kata Renjun dan memakai helm-nya.

.

.

.

Kyra kembali jadi pusat perhatian satu sekolahan. Karena 3 laki-laki di sekitarnya yang cukup menarik perhatian. Hendery yang berjalan di samping Kyra sedangkan di belakangnya adalah Xiaojun dan Yangyang.

"Kalian udah ngobrol ke kepsek "

"Kita sekelas sama lo dan lo mentor kita." Potong Xiaojun, dingin. Kyra pun terdiam seraya mendengus kesal juga.

Pandangannya menatap lurus, dan ia berhenti melangkah. Begitu juga Hendery yang sadar kalau Kyra berhenti melangkah. Yangyang dan Xiaojun pun begitu.

"Hei pembantu, kenapa berhenti?" Tanya Yangyang, lalu ikut menatap ke arah Kyra memandang.

Alis matanya menaik. Hendery juga melihat ke arah Kyra memandang, dan pandangannya berubah menjadi selidik. Sedangkan Xiaojun menatap mereka bingung.

Apa yang ditatap? Tentu saja anak NCT.

Jeno menarik sudut bibirnya, "ketemu juga kan lo, bangsat."

waaaanjaay~~

keknya bakal jadi drama sekolahan nih bukan mafia :v

menurut kalyan gimana gengs? eheheh

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

- .
- .
- .
- .
- .
- .
- .
- .
- .
- .
- .

post credits

"Kalian memiliki anggota yang masih di bawah umur ya?"
Tanya Siwon.

"Y-Ya. Kami memilikinya, karena talenta mereka cukup bagus untuk dikembangkan." Jawab Taeyong.

Siwon mengangguk, "baiklah kalian boleh pergi. Kecuali para anak yang masih sekolah itu,"

Lucas dan kawannya deg degan bukan main. Takutnya mereka bakal diapa-apain gitu, atau disuruh buat ngelawan bodyguards. Nunjukin kemampuan mereka, mungkin?

"Ikut saya." Kata Siwon, begitu tersisa 6 orang disana.

Mereka pun menuju ke basement. Perasaan Haechan jadi tak karuan, ia belum bertenaga karena belum makan. Lalu saat sampai disana, mereka hanya menemukan sebuah kain putih yang menutupi sesuatu.

"Itu... adalah hadiah saya untuk kalian. Saya cukup kagum ke kalian," katanya.

Lalu, kain itu turun sendiri. Memperlihatkan jejeran motor yang tak kalah mewah dari motor mereka yang sebelumnya. Bahkan kali ini disediakan jaket dan helm khusus.

Lucas sampai menganga. Ia sangat suka motor besar, dan sekarang ia mendapatkannya dengan cuma cuma.

"Gila. Inimah bukan ketua geng mafia," desis Lucas yang di dengar oleh Jaemin.

"Apa dong?"

Lucas menoleh ke arah Jaemin dengan binaran mata, "sUgAr dAddY!"

Jaemin be like....

▪
▪
▪

ends

suka gak kalo ada post credit kek kemaren? wkwkw, kalo suka silahkan komen bilang suka.. kalo ga yaudin :v

happy reading temancu

Mampus.

Anjir. Aduh. Mereka bakal ngomelin gue gak ya? Duh, ah ilah. Keliatan Jen0 langsung jalan maju, mendekat dan menipis jarak.

JANGAN BERANTEM DISINI WOI. RAME.

"Lo kemana aja semalem?" Tanya Jen0 dengan nada datarnya ke gue.

Astatank. Mau melted tapi gajadi, mengingat dia adalah Lee Jen0 yang somplak. Tapi mengingat misi nyaris gagal gegara gue juga gue ga bisa ngahujat.

Ya ngapain juga ngehujat (?)

"Itu "

"Dia pergi sama gue," kata Xiaojun, sambil ngerentangin satu tangannya ke depan gue.

Hehe, saya merasakan hawa gelap disini :)

"Lo siapanya dia?" Kali ini Lucas ngomong, gue tau dia sok galak gitu, tapi tetep aja serem bro.

"Lo kenal mereka, Ra?" Tanya Lucas ke gue.

"Jel "

"Bukan urusan lo lah anjir," sahut Hendery.

WEI GUE MAU NGOMONG ~

"Urusan guelah, Kyra ini temen kita. Jangan seenaknya ngambil gitu aja kali," celetuk Haechan dengan tatapan yang tak pernah kulihat.

Emosi?

Marah?

Kesel dalam artian dengki ?

Tak taulah. Intinya gue gamau ditatap Haechan kayak gitu. Emang ini anak ber6 pun mukanya pada garang semua. Kenapa ya?

Amasa gegara gue diculik sih? Eh, jangan-jangan tar gue diomelin? Etapi kalo gue diomelin mah mereka juga bodoamat yakan kalo gue sama 3 bocah holkay ini?

Btw mereka sama-sama holkay. Ah iya lupa :)

"Dia temen lo? Ahah," Xiaojun ketawa terpaksa, terus tiba-tiba dia narik gue lebih deket ke dia. Tangannya meluk pinggang gue.

Ekskyusmi, ini maksudnya naon ?

"Dia pacar gue."

WUT!?!?!?! KURANG ASEM!

...

-author pov-

...

Jeno jelas mendelik kaget mendengar pernyataan Xiaojun. Tapi melihat ekspresi Kyra yang kayak anak kecil diculik om-om, Jeno gak khawatir lagi. Dia malah natap Xiaojun lebih ga suka lagi.

"Malah nebar bullshit lo?" Tanya Jeno.

"It's not a bullshit, man. Your girl is already mine." Kata Xiaojun dengan pandangan meremehkan.

Lalu tiba-tiba Hendery menarik Kyra ke dalam rangkulannya, "minggu ini dia pacarnya, minggu depan gue."

Kyra langsung menatap Hendery dengan beribu tanda tanya dalam benaknya. Bercampur geli juga. Sedangkan Yangyang hanya menatap mereka dengan wajah,

'Apaan si anying abang gua? Eh ga ga. Ngapain gue mau jadi adek mereka. oGaH'

"Ngajak ribut lo? Atau bosan hidup?" Tanya Lucas dengan *death glare* yang tidak pernah Kyra lihat.

Ayolah, Lucas itu hobinya bercanda dan melucu, sejak kapan dia melatih wajahnya menjadi segarang itu?

"Gue cukup yakin lo gabakal bisa nyentuh pipi gue," kata Xiaojun dengan pedenya.

Lucas yang sudah naik pitam sedari tadi, dan sudah menahannya juga, akhirnya lepas. Ia langsung mendekat ke arah Xiaojun dan melayangkan tinjunya, tapi

hup!

"Plis Cas, jangan!"

Kyra menahannya. Xiaojun menarik sudut bibirnya, *"i told you."*

"Lo ngapain nahan gue?" Tanya Lucas, marah.

Sedangkan Kyra itu lebih galak, jadi seterong sajalah.

"Ini lagi di koridor dan rame!" Kata Kyra, membuat Lucas melihat ke sisi-sisi lorong. Banyak murid yang tengah melihat mereka, tapi takut juga.

Jangan lupakan beberapa cewek yang iri setengah mampus ngeliat kyra dateng-dateng abis libur sekolah, malah bawa cogan.

"Kalo mau berantem, nanti aja pulang sekolah di belakang sekolah. Sekarang ayo masuk kelas karena daritadi udah bel, dan gue gamau dihukum. Oke?" Kata Kyra, menjelaskan kepada 6 temannya.

Haechan jelas menatap Kyra penuh tuntutan penjelasan. Kyra hanya tersenyum seraya mengedip, tangannya terayun bersamaan dengan mulutnya yang berkata, *'i'm totally fine.'*

"Dah, gue ke kelas. Kalian mau ikut, sebab. Ga ya bodolah," kata Kyra dan langsung melengos.

Hendery dan Yangyang pun berjalan duluan, tapi Xiaojun langsung ditahan oleh Lucas. Tampaknya dendam beberapa menit lalu masih membekas.

"Jangan coba-coba buat macem-macemin Kyra, karena gue gak segan buat ninju lo, bahkan di depan dia. Jangankan ninju, matahin tulang lo pun gue gak keberatan," kata Lucas dengan tatapan intens-nya ke arah Xiaojun.

Xiaojun mendengus, tapi senyuman licik tergambar pada wajahnya, *"oh, should i scared?"*

Xiaojun, seharusnya anda tidak mengatakan itu.

grep.

"Uda woi. Berantem mulu, belajar! Pacar lo manggil noh," kata Yangyang, mendadak muncul dan menarik Xiaojun dari cengkraman Lucas.

Setelah lepas dari tangan Lucas, Xiaojun menatap Lucas dengan kalimat tak bersuara, *'i always win.'*

Kemudian pergi. Kelima temannya pun sudah pergi, menyisakan Lucas disana dengan perasaan jengkelnya. Sejurnya ia mau menendang tong sampah di sampingnya, tapi kasian OB-nya.

Nengingat kuasa yang Lucas dan kawan dapatkan, mereka mana boleh mungut sampah gitu. Piket aja harus dimohon-mohonin dulu.

Makanya bisa kedapetan bareng Kyra. Ga salah pilih soalnya gurunya, karena sekarang 6 cowok itu jadi tau yang namanya mempertahankan. Mempertahankan itu banyak, tapi artian disini adalah...

..suatu hal yang mereka sayangi (?)

.

.

.

"Pagi anak-anak, kita kedatangan murid baru."

Hendery, Xiaojun, dan Yangyang pun maju ke depan kelas. Kyra dapat mendengar bisikan-bisikan ular yang membicarakannya perihal kejadian di lorong. Ugh, cewek manapun juga mau berada di posisi Kyra saat itu.

Tapi belum tentu mau berada di posisi Kyra untuk menggoda seorang pria dewasa, di gedung mewah, di pulau orang, dan dalam misi sekelompok MAFIA.

Memang yang terlihat indah tak sebenarnya indah gais. *Don't judge too quick.*

"Xiaojun, Guangdong, China." Ucapnya.

"Hendery. Makau," katanya.

"Yangyang, China, besar di Jerman." Lanjutnya.

"Oke. Terimakasih kalian bertiga. Tapi beberapa hari lalu, saya dan murid baru saja memutuskan untuk hari piket. Jadi salah satu kalian bisa memilih "

"Dengan Kyra." Kata Hendery.

Kyra hanya bisa menarik nafas pasrah. Mau digimanain juga, ujung-ujungnya dia juga bakal kena.

"Oke, kamu sama Kyra. Yang berdua "

"Kami bertiga." Potong Xiaojun lagi, melirik Kyra. Gadis itu hanya mendengus.

"Ehm.. serius?" Tanya sang bapak guru, mengundang kerutan di dahi Hendery dan Xiaojun.

"Oh ya, oke serius. Baiklah, Kyra, kamu bertanggung jawab atas 6 laki-laki ditambah 3 lagi jadinya 9. Kamu gapapa?"

"Gapapa pak. Mau diubah gimana pun juga gabakal bisa."
Kata Kyra, yang mendapat senyum manis seorang Xiaojun.

Mau bersorak ria yang cewek, kalo aja ga inget senyumnya buat siapa. Mereka pun kembali duduk ke bangku masing-masing, dan pelajaran berlanjut.

Mengingat kalau Xiaojun dan Hendery gamau jauh dari Kyra, trus gamau duduk di depan, akhirnya mereka ngusir anak-anak itu dari belakang. Sedangkan Kyra cuma bisa minta maaf aja, gatau di maapin apa gak.

"Kyra itu ngejablay apa gimana sih?"

"Tau dah. Jual diri kali biar di deketin banyak cowok,"

"Kepo kan lo? Gimana dia bisa di deketin banyak cowok kaya gitu?"

"Gak normal yang gini mah. Kalo hoki juga ga mungkin, pasti ada apa-apanya."

Kyra mendengus. Ia melirik ke kiri kanannya, semua anak cewek membicarakan hal yang bukan fakta. Jadi ia tak ambil pusing. Lagipula mereka tidak tau rasanya berada di pulau orang, terus diculik gitu aja setelah dibekap.

Udah, Kyra parno. Jadi dia gabakal pusing cuma karena dibicarain ini itu. Karena nyatanya pun gak kayak gitu, kenapa harus marah?

Tapi kyra masih penasaran soal misi...

"Chan," panggil Kyra.

Cowok itu menoleh, senyum tipis tergambar di wajahnya.
"Kenapa?"

"Kalian marah sama gue?" Tanya Kyra, dengan tatapan polosnya.

Haechan terkekeh, "percuma Ra, kita marah pun, nyatanya susah ngedapetin lo lagi."

"Maksudnya?"

"Tiga cowok itu gaakan semudah itu ngelepas lo. Lo itu bagaikan hak milik mereka, kalo mau dapetin lo balik, harus secara pemaksaan atau mereka yang ngasi sendiri," kata Haechan.

Kyra bingung, "hah... gue berasa barang?"

"Bukan, lo itu kayak berlian di museum. Kalo mau ngedapetin ya, antara dicuri atau minta baik-baik pake sertifikat gitu kan? Kalau soal lo, pake surat pernikahan bisalah ya?" Goda Haechan sambil tertawa.

Eh yah, Kyra baper. Tapi bukan Kyra kalo tidak bisa menetralkan kondisi..

"Berlian kan barang, Chan?"

pendek ga sih ini?

double up gak?

asik ni, double up!!

Haechan cengo, niat gombal malah gagal. "I-lya, tapi berlian itu kan berharga sayangku. Persis kayak kamu," jelas Haechan.

Kyra bergidik, terus tertawa pelan. "apa banget "

"eKHEM."

"sih lu chan," Kyra menoleh ke sampingnya. Xiaojun disana memandang tak suka, lalu Haechan memberinya lirikan sinis. Mereka beradu tatap seperti itu sebelum akhirnya Kyra menghalangi keduanya dengan buku.

Kyra pun melihat ke arah Haechan, "misi kemaren berhasil?"

"Iya berhasil," jawab Haechan. Kyra menghela nafas lega, kemudian menurunkan bukunya. Lalu tangannya di cengkram oleh Xiaojun, membuat Kyra reflek menoleh,

"Apaan sih?"

"Kipasin gue."

"Hah?" Kyra cengo.

"Ki-pa-sin, gue." Kata Xiaojun menekankan setiap suku kata.

Kyra melihat ke arah pergelangan tangannya yang di cengkram Xiaojun, laki-laki itu langsung melepasnya. Dengan ogah dan malas, Kyra mengangkat tangannya dan mengipasi Xiaojun.

Xiaojun yang tidak merasakan adanya angin itu pun berdecak, *"faster."*

...

-Kyra pov-

...

Sialan. Gue bilang juga apa, ngeselin kan? Tai.

"Tuh liat dah Si Kyra,"

"Oooh dijadiin babu ternyata,"

"Hahaha najis,"

"Mau ajasih dia?"

"Yee cewek murah asal deket ama cogan mah iya iya aja."

"Najis pemuja cowok,"

Wah, sialan. Kemaren yang mohon-mohon biar tukeran piket siapa bajing-!

Iri bilang bos.

.

.

.

"Sumpah ya, gue bakal hajar ntu bocah holkay!" Omel Lucas sambil memukul meja pelan.

"Santai bro. Mereka aja dingin, kita kudu dingin lagi!" Kata Haechan.

"Yang ada mah kita lelehin mereka, Chan." Celetuk Renjun.

"ah, sempet-sempetnya benerin gue. Ngajak ribut?" ujar Haechan.

"Eh apaan sih woi, Kyra gimana?" Tanya Jen.

Mark langsung menarik naik alisnya, sudut bibirnya melengkung.

"Kenapa sih Jen? Khawatir banget ama Kyra? Suka.. hm?"

Langsung saja, tatapan lima pasang mata itu menuju Jen, penasaran. Sedangkan Jen mendelik kaget. Lalu mengayun-ayunkan tangannya tanda menolak.

"Kagak! Apaansi, gue merasa gaenak aja! Dia kayak gini kan gara-gara gue!" Kata Jen.

"Masa sih? Keknya gue juga maksa dia deh," kata Jaemin, tersenyum jahil.

Kelima pria ini sebenarnya ditugaskan untuk menyiduk perasaan Jen. Diminta oleh Taeyong sendiri. Hanya saja, Jen itu tak pandai berakting tapi ia cukup baik dalam mengelak.

Mari lihat kemampuannya kali ini.

"Ya emang semua gara-gara lo! Lo tuh malah gak merasa kehilangan, padahal lo biang keladinya!" Kata Jen sembari menunjuk Jaemin.

Yap. Jen memang ahlinya mengelak.

Bel pulang sekolah berbunyi. Kyra yang sedang merapikan buku-buku itu, tiba-tiba saja pulpenya terjatuh. Ketika ia hendak meraihnya, seseorang menendangnya hingga menjauh dari jangkauannya.

"Ups! Maaf Kyra," kata orang itu, Jeslyn. Kyra cukup mendiamkan karena gadis itu salah satu yang membicarakannya.

Pena itu kembali ditendang ketika nyaris tergapai oleh Kyra. Beruntung beberapa jarak ke depan, seseorang mengambilnya.

Lucas.

"Apa liat-liat? Pulang!" Bentak Lucas ke gadis-gadis tadi.

Gadis-gadis tadi terlonjak kaget, dan langsung pergi darisana. Lucas pun berjalan mendekat dan memberikan pena itu pada Kyra. Namun matanya menatap ke arah Xiaojun.

Ia mendekat ke arah Xiaojun, dan menarik kerah laki-laki itu.

"Urusan gue sama lo belum kelar ya, bangsat." Kata Lucas menatap tajam.

"Mau dikelarin kapan?" Balas Xiaojun dengan wajah menantang.

.

.

.

Kyra menghela nafasnya malas. Sebenarnya perdebatan ini menyangkut dirinya, jika Lucas menang, maka Kyra akan dibawa oleh member NCT. Namun, kalau Xiaojun menang, maka Kyra akan dibawa lagi oleh mereka.

Mau nahan sebenarnya, tapi untuk apa? Kakak Kyra juga ada tugas kantor keluar kota, jadi dia sendirian di rumah. Mungkin lebih bahaya lagi.

Udahlah, Kyra juga suka keributan.

"Lo nontonin??" Tanya Jen0, ke Kyra.

"Iya. Lo berharapnya gue ngelera1 gitu? Kayak di drama-drama? Ogah ew," ujar Kyra dan membaca bukunya lagi. Besok ada ujian harian, Kyra tak boleh mendapat nilai jelek.

Jaemin menatap bangga, "cEWek gUe bOY!" Katanya bangga.

Sampai ia sadar kalau enam pasang mata menatapnya horror.

"Sianjay mereka demen juga toh ama Kyra," gumam Jaemin dan memilih kicep.

bruk

Lucas membanting tasnya ke tanah, Xiaojun pun sama. Ia melangkah mendekat, seraya melakukan pemanasan.

"No rules, right?" Tanya Lucas.

"Lo tau kan, siapa yang lo hadepin saat ini?" Tanya Xiaojun dengan angkuh.

"Who? A jerk?" Sahut Lucas dengan sarkas.

Xiaojun mendecih. Ia maju beberapa langkah, dan Lucas langsung melayangkan tinju ke wajah Xiaojun. Beruntung karena refleks Xiaojun sedang bagus.

Dahinya berkerut, karena ia menyadari tampaknya Lucas bertarung memakai emosi. Jelas itu tidak baik. Lucas kembali menyerang dari arah yang berbeda, Xiaojun kembali menghindar, tapi Lucas berhasil menendang kakinya.

buk!

"Ah!"

Lucas tersenyum. Xiaojun dapat melihatnya, "gausah seneng dulu lo." Kata Xiaojun.

"Gue selalu seneng. Bahkan pas lagi mutilasi orang," kata Lucas dengan smirknya. Jujur saja, Xiaojun merinding.

Karena berdasarkan pengelihatannya, Lucas terlihat lebih liar. Namun itu takkan memberhentikannya. Xiaojun pun berjalan maju dan melayangkan tinjunya, nyaris mengenai Lucas, tapi laki-laki itu menghindar dan mengulurkan tinjunya mengenai pinggang Xiaojun.

"Anjing."

Langsung saja, Xiaojun menyikut hidung Lucas. Membuat hidungnya berdarah dan ia terjatuh ke tanah.

bugh!

Xiaojun tersenyum senang dan langsung berjongkok ke depan Lucas. Laki-laki itu memang tidak merintih, tapi ia memegang hidungnya yang nyaris patah.

"Itu tadi cepet ya. Gue kira gue bakal dimutilasi," kata Xiaojun.

Ia tersenyum penuh kemenangan. "Lo kalah, karena siapa yang jatuh, dia yang mati."

Xiaojun berdiri, dan menghampiri Kyra. Gadis itu menatap Lucas kaget, ia langsung berdiri dan hendak menghampiri Lucas. Tapi Xiaojun menahannya dan langsung menariknya.

"Lo punya gue sekarang," katanya dan menarik Kyra paksa.

"Terserah! Tapi itu Lucas luka!" Seru Kyra panik.

"Bukan urusan lo," jawab Xiaojun dan tetap menarik Kyra paksa. Hingga gadis itu terpaksa berjalan mengikuti Xiaojun dengan perasaan kesalnya.

.
. .
.

"Udah gapapa, bang?" Tanya Jen0.

"Haah.." Lucas langsung diobati oleh Renjun, sang dokter. Ya, di NCT, dia juga bagian pertolongan pertama. Alias p3k.

"Gila. Tenaganya kuat amat anjir," seru Haechan.

"Tujuan dia cuma satu, bikin lawannya jatuh. Gue? Tujuannya bikin dia bonyok," kata Lucas sambil menahan napas di hidungnya.

"Terus sekarang Kyra gimana?" Tanya Jaemin.

"Yah.. tunggu hoki selanjutnya aja." Kata Jen0 dan bersandar di pohon.

"Mendadak lemah tak berdaya gitu lo? Padahal kemaren sampe bikin kakaknya stres sendiri," kata Haechan.

"Entahlah. Gue rasa juga, kayaknya bukan masalah besar. Cowok-cowok itu juga gak kelihatan bakal macem-macemin Kyra selain ngejadiin dia babu. Terus juga, kita masih harus latihan kan?" Kata Jen0.

Membuat Jaemin mengerutkan dahi, *"for what?"*

Jen0 menatap Jaemin balik, "lo gatau?"

Jaemin menggeleng. Jen0 menghela nafasnya perlahan, "Bang Doyoung bilang, misi kita yang baru dari Ketua Choi itu ngejagain Bang Sehun."

"LAH?"

"HAH?"

"WHAT?"

"WHAT THE FUC aw!"

"KOK?"

ehehe~~ happy waiting

gue bole minta saran book genre thriller/horror atau action gitugak? tapi ada unsur humor dikit wkwkw

kalo ada, taroh ke papan pesan gue aja ya gais. tq.

butuh asupan banget wkwkw, jangan romance plis wkwk. uda sering :"^

blam.

Gue kesel sekesel keselnnya sama Xiaojun. Dia udah bikin Lucas luka! Padahal dia lecet juga enggak! Gue mau ngobatin pun gaboleh gila. Yang mafia mana sih? Yang ga punya hati malah siapa?

"Muka lo gausah ditekuk gitulah," kata Xiaojun, gue ngelirik sinis.

"Bacot."

"Hey, know your potition, servant." Kata Yangyang noleh ke arah gue dengan pandangan gak terima.

"Bacot." Kata gue sambil nunjuk mukanya Yangyang. Gila, lega sekali batin ini.

Gue diem, nekuk muka. Ngeliat ke arah jendela terus. Di samping gue, Hendery, nyodorin minum. Gak gue gubris, mood gue menurun drastis.

Sekedar ngobatin aja ga boleh? Oh gak, bahkan gue cuma mau ngeliat aja GABOLEH SIALAN. Gue menghela nafas kasar, sebagai pemecah suasana yang mendadak hening.

"Lo suka?"

Ini anak ngomong sama gue?

"Ra."

Gue noleh. Disana Hendery ngeliat gue penuh minat. Gue masih dengan tatapan males dan kesel.

"Lo suka?"

"Maksud?" Tanya gue sambil naikin alis.

"Lo suka Lucas?" Tanyanya.

Gue menggeleng, "dia temen pertama gue. Dia orang yang berani dateng ke rumah gue dan minta izin ke kakak gue buat nganter gue ke sekolahan."

"Dia doang yang sampe janji ke gue kalo dia bakal ngehajar siapapun yang bakal ngelukain gue," jelas gue sambil natap Hendery, dan suara gue yang menekankan setiap kata.

Hendery menghela nafasnya, dia baru buka mulut tapi gue tahan dengan jari gue. Gak gue tempel ke mulutnya, tenang yorobun.

"Gak sembarang orang diperlakukan kayak gitu sama Lucas, dan gue cukup merasa tersanjung. Padahal gue bukan siapa-siapa dia, tapi dia berani kayak gitu."

"Terus kenapa lo gak nahan mereka? Pas mereka mau berantem? Lo malah diem dan belajar." Kata Hendery.

Cukup menohok, jujur aja. Gue bahkan gatau mau berkilah apa, karena awalnya pun gue kira Lucas bakal menang. Sekalian ngasi kesempatan Lucas buat ngehajar Xiaojun, kayanya dia dendam banget tadi.

Juga karena sifatnya yang barbar. Tapi, ternyata Lucas ceroboh. Dia malah berencana buat bikin Xiaojun bonyok, bukan ngejatuhin Xiaojun.

Sampai akhirnya gue kepikiran sesuatu buat ngejawab pertanyaan Hendery.

"Karena, gue masih mau tau satu hal dari kalian," kata gue dan natap Hendery serius.

"Satu hal? Apa? Tentang apa?" Tanya Hendery, kayaknya paham sama tatapan gue.

"Kenapa gue yang kalian culik malam itu? Gimana kalian bisa tau kalo gue gak bareng keluarga gue? Terus, kalian tau dari mana kalo gue sama para cowok?"

Akhirnya. Pertanyaan gue selama ini terungkap. Keliatan Hendery cukup kaget, terus ngeliat ke arah saudaranya. Xiaojun ngeliat ke arah gue dan ngangguk.

Hendery pun menghela nafasnya, kemudian natap gue balik.

"Karena lo bakal jadi umpan yang sempurna buat musuh daddy."

brrmm...

ctek.

Semua anggota NCT Dream dengan Lucas turun dari motor dan bergegas menuju ruangnya. Mereka masih menuntut penjelasan tentang misi mereka, menjaga Sehun. Cukup tidak rasional.

Mengingat misi terakhir Ketua Kim yaitu menangkap Sehun, sekarang misi dari Ketua Choi yang pertama adalah melindungi Sehun. Ada apa dengan keduanya?

brak!

"Bang Doy "

"Nah! Akhirnya pulang," kata Taeyong dan tersenyum.

Jeno yang merasa aneh itu pun bertanya, "kenapa?"

"Udah ketemu Kyra, kan?" Tanya Taeyong, tersenyum. Jeno menghela nafas kasar.

"Udah, bang. Tapi gue mau nanya soal misi ngejagain Bang Sehun. Itu maksudnya apa?" Tanya Lucas.

Taeyong terkejut, lalu menoleh ke arah Doyoung. "Lo kasi tau?"

"Gue kasi tau Si Jeno doang kok!" Bela Doyoung sambil memakan es krimnya, dengan wajah panik.

"Bang Doyoung kaga bilang kalo gaboleh di kasi tau siapa-siapa." Bela Jeno balik.

Doyoung menyinisnya, Jeno balik menatapnya sengit.

Taeyong pun menghela nafasnya kasar, "udah ah anjir. Sekarang gue konfirmasiin, kita bertugas buat ngejagain Bang Sehun. Karena semua kubu yang dia punya mendadak berubah jadi musuhnya dia."

"Hilangnya Bang Sehun pas malem di Seminyak itu cukup bikin beberapa kelompok tim musuh kaget. Mereka punya rencana buat ngehabisin Bang Sehun dengan cara

tersendiri. Untungnya aja kita cepet," kata Taeyong menjeda penjelasannya.

"Sekarang, kita bakal balikin Bang Sehun ke media. Kalian juga liat di tipi-tipi kalo semua media nyariin Bang Sehun, kan? Nah. Kita disana bakal ngejagain dia atas apapun yang terjadi." Jelas Taeyong sebagai pengakhir penjelasannya.

Haechan berdecak, "padahal dia ngancem matiin gue kalo borgolnya lepas. Nanti kalo dia ngematiin gue beneran gimana?" Tanya Haechan.

"Lo mafia bukan? Lembek amat." Celetuk Jaemin.

"Gue mafia kan di bidang biodata, aslinya! Setim ama Renjun. Tim komunikasi juga, sama kayak Bang Kun. Terus tim senjata juga sama kayak lo!" Sahut Haechan membela posisinya yang lumayan di kelompok itu.

"Terus?"

"Bang Sehun gabakal bunuh gue beneran lah ya?" Tanya Haechan ke Johnny.

Pria itu mengangkat bahu, "berdoa aja semoga dia lupa ataugak dia cuma bercanda. Tapi mengingat ekspresi dia waktu itu.... bagus lo berdoa semoga dia lupa ajadeh." Saran Johnny.

Haechan meringis.

"Apasi maksudnya? Umpan apa? Jadi umpan mulu gua alasannya heran." Omel Kyra, mengingat semua hal ini terjadi juga karena alasannya ia menjadi umpan untuk menangkap penghutang tampan.

"Umpan buat musuhnya daddy," jawab Yangyang.

Kyra menghela nafas super malas, ia memijat keningnya, "apa hubungan gue sih? Cari yang lain kenapa? Masih banyak yang cakep buat ngegodain musuh bokap lo!"

Xiaojun mengerenyitkan dahinya, "ngegodain?"

"Iya kan? Lo jadiin gue umpan buat apaan?" Tanya Kyra.

Hening. Tak ada sahutan.

"...buat godain tuh musuh kan?" Sambung Kyra.

Hendery tertawa, "enggaklah."

ctek.

Kyra melihat ke arah pergelangan tangannya. Hendery baru saja memborgolnya. Tatapan penuh tanya pun ia berikan ke arah Hendery.

Laki-laki itu tersenyum manis, namun kali ini auranya berbeda. Entahlah..

...menyeramkan?

"Ayah kita, sama ayah lo itu musuh sejak bertahun-tahun yang lalu." Kata Hendery, wajahnya tidak seramah biasanya.

Kyra cukup terkejut atas perubahan ekspresi pada Hendery. Dimana wajah pangeran tampan yang biasanya melekat pada dirinya?

Tapi satu kata masih menggema dalam pikiran Kyra...

'Ayah lo'....?

"Ayah... gue?" Tanya Kyra.

"Iya. Kaget? Kaget karena ternyata ayah lo punya musuh, padahal mukanya sebaik itu? Cih," Xiaojun berdecih.

Kyra menggeleng dengan wajah syok dan bingungnya, "gue aja gatau bokap gue siapa.."

Kini, 3 laki-laki itu menatap Kyra tidak percaya. Yangyang baru saja akan menuduh gadis itu lagi, kalau saja wajah Kyra memang menunjukkan ketidaktahuan. Ketiga saudara itu saling tatap.

"Well, berarti lebih bagus dong? Menurut lo gimana perasaan seorang ayah pas liat anak-anaknya dalam bahaya?" Kata Hendery.

"A..Anak-anaknya?" Tanya Kyra.

Hendery tersenyum, "iya, yang kakak lo bilang dia kerja di luar kota, sebenarnya dia itu mau diculik." Kata Hendery dan mengeluarkan sapu tangannya.

Kyra menatapnya kaget dan was-was, "sumpah lo mau ngapain?"

"Bikin lo biar gak berisik lagi," katanya dan hendak membungkam mulut Kyra dengan sapu tangan itu.

Tentu saja Kyra menghindar sebisa yang ia mampu, namun tangannya yang terborgol cukup menyakiti.

"Gamau! Hendery!" Pekik Kyra sambil menjauhkan wajahnya dari sapu tangan itu. Xiaojun pun maju dan menahan pergerakan tangan Kyra.

Gadis itu menoleh ke arah Xiaojun dengan tatapan memelasnya, *"thought you care to me."*

Xiaojun tertegun. Ia menatap Kyra, hingga akhirnya mulut gadis itu dibungkam oleh Hendery. Tinggal menunggu waktu bekerja hingga Kyra akan pingsan akibat obatnya.

Mata itu kembali bertemu tatap dengan Xiaojun. Ia pun tersadar, ternyata ia sudah menaruh harap pada gadis itu.

duuh xiaojun parah banget. pHP : "v

kenapa xiaojun php? karena kyra itu paling menaruh harap ke xiaojun, kalo cowok itu yang sebenarnya paling peduli sama dia.

kalian kira, kenapa gitu kan ya? xiaojun mau aja diajak berantem sama lucas? padahal uda tau teknik berantemnya aja liar? nah, itu sempet bikin kyra penasaran gitu..

..jadinya dia kira dejun peduli. eh ternyata, zonk :(

21

hai ! selamat datang di bagian terakhir cerita ini untuk part 22 ke depan, harus aku hapus untuk keperluan penerbitan.

mohon pengertiannya ya, dan terima kasih sudah menyukai buku ini!

hai ! cerita ini siap dirilis dalam bentuk buku, jadi ayo ikutan po sebelum tanggal 12 november 2020 !

thank you ~!

tok. tok. tok.

"Masuklah,"

Pintu terbuka. Siwon langsung mengalihkan perhatiannya ke arah pintu. Disana ada Taeyong, Jen0, dan Mark. Ia langsung tersenyum ke arah mereka bertiga.

"Ketua Choi, kami bersiap untuk misi," kata Taeyong.

Siwon tersenyum, dan mengkode sang bodyguard untuk membuka pintu. Bodyguard itu pun membuka pintu tempat Sehun dimasukkan kemarin, lalu Sehun keluar dengan wajah kesalnya. Langsung menatap ke arah Taeyong.

"Sekarang apa?" Tanya Sehun.

"Kita mau ngejagain lo bang, dari bokap serta musuh-musuh lo." Kata Taeyong.

Sehun menyilangkan tangannya di dada, "gue masih ga percaya soal bokap gue. Ga mungkin dia kayak gitu, lo semua itu mafia. Manipulasi pastinya gampanglah," ujar Sehun.

"Terserah lo, bang. Percaya atau gak, itu urusan lo. Tapi misi kita sekarang adalah ngejagain lo. Anggep aja kita bodyguard terlatih buat lo," sahut Taeyong.

Sehun tertawa, "padahal beberapa hari lalu gue nyaris mati di tangan kelompok lo, sekarang gue dijagain sama kalian lagi? Jaminan dari mana kalo gue gak bakal lecet?"

"Lo nyaris mati karena emang misinya ngebawa lo kesini hidup-hidup atau mati," jawab Taeyong dengan senyum tipisnya. Sama sekali bukan gambaran mafia.

"Berterima kasihlah sama Bang Johnny. Karena awalnya Bang Doyoung berminat untuk ngebawa lo dengan keadaan tidak bernyawa," sambung Jen0 lagi sambil tersenyum, hingga *eyesmile*-nya terbentuk.

"Tetep aja intinya ada juga yang dendam sama gue kan?" Kata Sehun.

"Tenang aja soal itu. Kita bertiga ngejamin kelangsungan hidup lo, bang." Akhirnya Mark angkat bicara.

Sehun langsung melihat ke arah Siwon, "kenapa tiba-tiba? Ketua NCT bukannya gasuka sama gue?" Tanya Sehun ke Siwon.

"Harusnya gitu. Tapi pemimpin maunya anda hidup, kita gabisa ngapa-ngapainlah." Jawab Siwon.

"Jadi lo gasuka gue juga?" Tanya Sehun.

"Kalau saya suka anda, horror dong?" Sahut Siwon diiringi senyumnya. Sehun bergidik lalu berjalan mendekati member NCT.

"Terus, setelah ini.. apa?" Tanya Sehun ke Taeyong.

Taeyong senyum, "lo, pulang."

bruk!

"Wah, gila apa. Kenapa daddy nyuruh kita buat ngurusin mereka sih?" Protes Yangyang setelah menaruh seorang pria pingsan di kursi.

"Sejak kapan daddy mau turun tangan soal ginian, hah?" Sahut Hendery.

"Tapi pegel woi. Omong-omong ini cowok cakep juga, pantes nurun ke adena," gelak Yangyang.

"ya liat aja bokapnya. ganteng kek gitu," kata hendery.

"Najis lo muji-muji cowok! Mana om-om lagi, HIIH HENDERY HOM hmmph!"

Hendery langsung membekap mulut saudaranya itu erat-erat, "lo duluan ya sialan!" omelnya. Yangyang hanya terkekeh pelan.

Lalu perhatian Hendery jatuh ke arah Xiaojun yang kini duduk di depan Kyra. Menatap kosong ke arah gadis itu. Hendery langsung mendekatinya dan berjongkok di sebelah Xiaojun.

"Lo kenapa sih?" Tanya Hendery.

Xiaojun menggeleng seraya menghela nafas, "gapapa. Gue ngerasa bersalah aja," jawabnya, lalu menatap Hendery,

"kayaknya lo kekencengan ngebekap mulut dia."

Hendery tertawa, *"dude! What's wrong with you?"*

"Should we do this?" Tanya Xiaojun, dengan wajahnya yang sangat meyakinkan Hendery kalau ada hal lain yang mendukung opini Xiaojun.

"What happen to you? Lo bahkan sampe nantangin Lucas yang jelas bar bar kayak gitu! You want to make daddy proud, this is the way!" Kata Hendery dan bangkit sambil menepuk bahu Xiaojun.

Laki-laki itu mendesah pelan, kemudian menarik ikatan sapu tangan di mulut Kyra. Sapu tangan itu sedikit mengendur. Kemudian ia mengelus kepala Kyra pelan, *"i'm sorry. For giving you a hope,"*

Xiaojun pun berjalan menjauhi Kyra. Lalu mendekati Yangyang, yang sedang mengutak atik kamera. Hendery pun mengambil tongkat baseball di pojok ruangan, lalu mengatur pencahayaan ruangan tersebut.

"Ini bakal lo kirim kemana?" Tanya Xiaojun.

"Ke bokapnya dong, sama..." Yangyang memasang senyum liciknya, kemudian menatap Xiaojun, "...NCT?"

Xiaojun melihat ke arah Yangyang, lalu tersenyum. *"We're really like a maniac."*

Yangyang mengangkat bahunya, *"we are born to be maniac."*

Sehun sudah rapi dari ruangan NCT, kemudian memerhatikan yang lain. Sibuk dengan peralatannya, jam

menunjukkan pukul 9 pagi, dimana Sehun sudah seharusnya berada di rumahnya sekarang.

tok. tok. tok.

"Jisuung! Pintu!" Perintah Doyoung, Jisung pun segera menuju pintu dan membuka pintunya.

"Eh, Ketua Choi." Sapa Jisung agak kaget. Pria itu tersenyum dan langsung menerobos masuk.

"Perhatian, anak-anak!" Panggil Siwon seketika.

Semua anggota langsung melihat ke arah Siwon, dengan penasaran. Jarang ada ketua yang mau turun ke ruangan anggotanya seperti ini. Jika bukan hal penting.

"Begini, aku bukan hanya seorang ketua mafia. Tapi aku juga seorang CEO perusahaan besar, jadi, besok adalah pembukaan untuk gedung perusahaan baruku. Perusahaan cabang sebenarnya, tapi cukup penting." Kata Siwon menjeda penjelasannya.

"Keluarga oh, diundang kesana. Begitu pula dengan 5 kubu yang kini menjadi musuh dari Sehun. Mereka pastinya akan berencana untuk menghabisi Sehun jika kalian lalai. Mulai saat ini, Pimpinan Lee memerintahkan kalian untuk menjadikan Sehun prioritas utama."

"Apapun kalian lakukan agar Sehun tidak jatuh di tangan lawan. Begitu pesan dari Pimpinan Lee tadi, dan jika kalian berhasil melakukannya, maka kalian siap diangkat untuk menjadi tim senior." Kata Siwon dengan senyum mengembang.

Anggota NCT tersenyum penuh makna dan bersorak kecil. Ayolah, menjaga Sehun? Mereka ada 18 pria, menjaga 1 pria

bukanlah hal sulit.

Iya... kan?

"Tapi,"

Kata menggantung dari Siwon membuat anggota NCT melihat ke arahnya. Dengan jantung berdebar,

"Semua keputusan jatuh di tanganku. Entah keputusanku untuk mengangkat kalian menjadi senior, atau mengusir kalian. Baiklah, sekian. Mari berjuang!" Kata Siwon, dan berbalik.

Sebelum..

krsskk krssk..

"H-Halo?? Haloo~~?"

krrsk..

Perhatian anggota NCT itu beralih menjadi ke arah laptop Mark. Semula layar laptop itu tengah log in ke sebuah permainan, kini menjadi hitam, diiringi suara. Juga, member dreamline mengenali suara itu.

"Haloo ekhem. Suara gue kedengeran creepy gitu gak?"

"Apaansi oi! Lo niat ngancem apa enggak sih??"

"Yaelah gausah diancem juga uda takut mereka, AHAHA!"

Member nct yang lain saling pandang, tidak tau siapa itu. Berbeda dengan Jenso, Lucas dan lainnya. Mereka sudah mengepalkan tangan mereka sedari tadi. Lucas tentunya dendam dengan Xiaojun, karena sekarang hidungnya harus terplester, dan itu cukup menyakitkan.

"Becanda mulu! Cepet woi! Ini Si Kyra nangis nih!"

deg

Taeyong melotot, dan menoleh ke arah Jen0. Ya, member dreamline memutuskan untuk tidak menceritakan perihai apa yang terjadi di sekolah. Untuk hidung Lucas pun, mereka tidak membahasnya lebih jauh.

"Kyra... gak pulang?" Tanya Taeyong.

"Dia dibawa sama para cowok itu. Mereka menang," jawab Jen0.

"Menang?" Johnny mengerutkan dahinya, selaku guru yang mengajari mereka berkelahi. "Lo ngelawan siapa?"

Jen0 menggeleng lemah, "bukan gue. Tapi Bang Lucas," katanya dan melihat ke arah Lucas.

Semua mata menatap ke arahnya, bahkan Sehun. Dalam benaknya sekarang, siapa itu Kyra? Kenapa mereka terlihat sangat panik?

"Lo kalah?" Tanya Johnny ga percaya.

"Ceroboh gue. Kebiasaan," kata Lucas dengan tatapan sendunya.

Johnny merengkuh adiknya yang berada 4 tahun lebih muda itu, namun tinggi mereka nyaris setara. "Gapapa, lo berjuang demi Kyra. Iya gak?"

"Apaansi lo bang," kata Lucas, Johnny hanya menaikkan sudut bibirnya.

"E goblok."

Semua member NCT baru sadar kalau mereka sedang berada di tengah penyekapan.

"ITU KENAPA KAMERANYA LO TUTUPIN, BODOH?"

"EH IYA LUPA. XIAOJUN POKOKNYA!"

"Adek laknat. Mati kek lu,"

Doyoung mengerutkan alis, "mereka bukan cowok dewasa ya?" Tanyanya ke Lucas.

"Kan Renjun bilang, dia seumuran ama kita. Bang Doyoung lupa?" Tanya Haechan.

Doyoung tampak berfikir, "ooh. Gatau. Gue laper waktu itu," jawab Doyoung santai sambil memakan kuenya.

Semuanya mencibir.

srat!

Layar di komputer berubah menjadi dua orang di kursi. Satu pria, dan satu lagi seorang gadis yang tentunya semua orang kenal, kecuali Sehun. Sang pria masih terlihat belum sadar, namun gadis itu sudah meneteskan air matanya.

Lalu, seseorang lewat di belakang, dan berdiri di belakang sang gadis. Tentu itu Kyra.

"Haai~! Kenal kan, ini siapa?" Kata Hendery, dengan tongkat baseball di depan leher Kyra.

"Anjing. Kyra diapain sampe nangis kayak gitu?!" Kata Jen, dengan kepalan tangannya.

"Tahan Jen," kata Taeyong, dan menelisik ciri ruangan tempat Kyra disekap.

"Tenang gais. Tenang Cas, tenang Jen, gue ga apa-apain pacar kalian kok." Kata Hendery sambil tertawa meledek.

"Eh eh, Xiaojun ngegas. Duh kalian apasih,"

Hendery melempar tongkat baseball-nya, dan mengambil sesuatu dari jasanya. Sebuah pistol. Ia tersenyum ke arah kamera, kemudian mengarahkannya ke kepala Kyra.

"Anjing!" Umpat Jen, badannya ketar-ketir. Apalagi semua orang disana.

"Kalo dia gue tembak, kalian masih bakal ngincer gue gak?" Tanya Hendery.

"Percepat napa! Lamaaaa!" sembur Yangyang, yang tidak masuk kamera.

"Percepat? Serius?" Hendery tersenyum lebar menatap keluar layar, seperti psikopat.

Kemudian menatap ke kamera lagi, "penonton langsung maunya dipercepat, tembak gak nih?"

"Si bangsat," desis Lucas, tak tahan dengan Hendery yang bermain-main.

"Okey, Jen, Cas.... say goodbye to your sweetheart." Kata Hendery dan menekankan ujung pistol itu ke kepala Kyra.

Gadis itu hanya bisa menunduk, meringis, tidak bisa melakukan apa-apa selain diam.

"Oh... lo gamau bilang juga, Jun?"

"Apaansih."

"Ih galak," Hendery terkekeh, lalu menatap layar dengan tatapan yang sulit diartikan. Tapi dari senyum itu, semua tau..

...

...DOR!

"KYRA!"

Bukan. Bukan Jenro, apalagi Lucas yang meneriakkan namanya.

**mohon dukungannya ya, untuk buku ini nanti. terima kasih banyaaakk pembaca kesayangaan author~
uwuu**

PRE-ORDER PT. 2

siapaaaaa yang sudah tidak sabar menunggu open po ini? !?!?!!

nah, sekarang sudah dibukaa! yeyy!

untuk harga yang paket ini, terdapat kesalahan gais. seharusnya 180.000, maaf untuk kesalahan informasinya

(untuk pemesanan via shopee, memang ada kesalahan harga ya. seharusnya 180k, tapi di sana 190k. jadi, nanti kalau kalian udah terlanjur bayar 190k, uang 10k nya bakal dikirim sekalian sewaktu pengiriman novel :D)

nahh~ sudah! selamat membeli duhai pembaca kesayangan aku~

**btw,
aku baru aja ngebuat ringkasan dua cerita ini, yang The Boys Are Mafia, sama Whom The Mafia di Instagram pribadi aku!**

so, kalo kalian kepo, boleh di cek akunnya; @whosjenova

oke?! ayo kenalan disanaa~ luv banget sama kalian! makasih banyak buat dukungan kalian yang gak pernah berhenti ngalir, dm, wall, comment, karya sebelah, thank youu